

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENYEDIAAN MAKANAN TAMBAHAN  
ANAK SEKOLAH (PMT-AS) DI TK ISLAM PLUS MUTIARA  
BANGUNTAPAN BANTUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Disusun Oleh:**

**Purbarini**

**NIM: 15430091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Purbarini

NIM : 15430091

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) Di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul” adalah benar-benar merupakan hasil karya penelitian sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 April 2019

Penulis,



Purbarini  
NIM. 15430091

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Purbarini

NIM : 15430091

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa saya menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk Institusi saya menempuh S1.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 15 April 2019

Penulis,



Purbarini  
NIM. 15430091



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
FM-UINSK-BM-05/03/RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Purbarini  
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

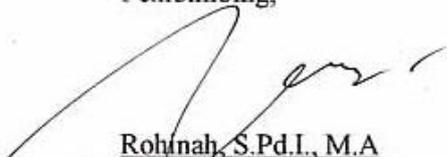
Nama : Purbarini  
NIM : 15430091  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENYEDIAAN  
MAKANAN TAMBAHAN ANAK SEKOLAH  
(PMT-AS) DI TK ISLAM PLUS MUTIARA  
BANGUNTAPAN BANTUL

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimuaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.wb*

Yogyakarta, 15 April 2019  
Pembimbing,

  
Rohmah, S.Pd.I., M.A  
NIP.19800420 201 101 2 004



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
FM-UINSK-BM-05/03/RO

### SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
di-  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.wb*

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Kamis, 25 April 2019 dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan, kami selaku konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

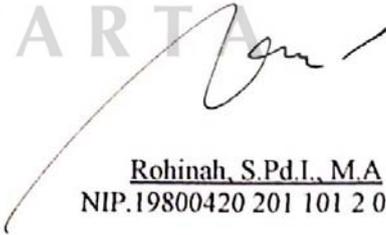
Nama : Purbarini  
NIM : 15430091  
Judul : Implementasi Kebijakan Penyediaan Makanan  
Tambahkan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK Islam Plus  
Mutiara Banguntapan Bantul

sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.wb*

Yogyakarta, 30 April 2019  
Pembimbing

  
Rohinah, S.Pd.I., M.A  
NIP.19800420 201 101 2 004



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
FM-UINSK-BM-05/03/RO

### PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-114/Un.02/DT/PP.00.9/04/2019

Skripsi Tugas Akhir berjudul:

**Implementasi Kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) Di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Purbarini

NIM : 15430091

Telah dimunaqosyahkan pada : 25 April 2019

Nilai Munaqosyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

*Rohinah, S.Pd.I., M.A*  
Rohinah, S.Pd.I., M.A

NIP.19800420 201101 2 004

Penguji I

*Siti Zubaedah, M.Pd*  
Siti Zubaedah, M.Pd

NIP. 197300709 200801 2 011

Yogyakarta

Penguji II

*Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M*  
Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M

NIP. 19570918 199303 2 002

08 MAY 2019  
Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



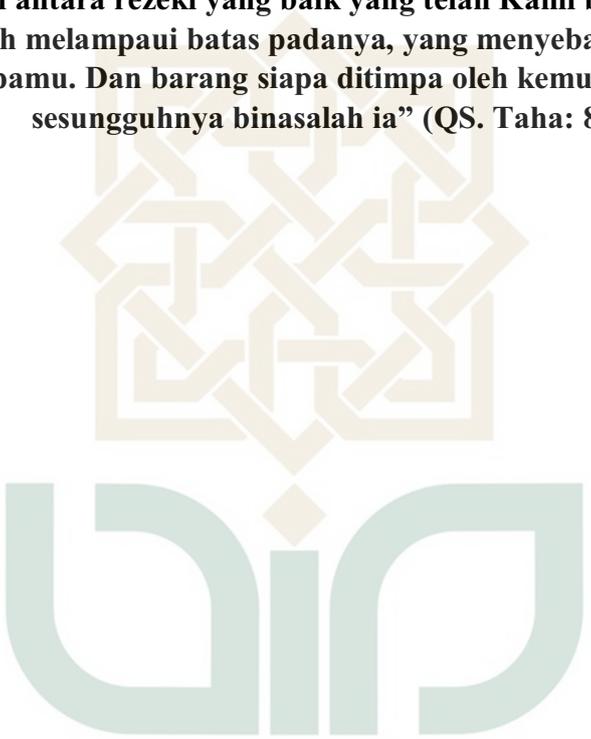
*Dr. Ahmad Arifi, M.Ag*  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي وَمَنْ يَحِلُّ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ  
{طه: ٨١}

**“Makanlah di antara rezeki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Dan barang siapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia” (QS. Taha: 81)<sup>1</sup>**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Quran: Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanaleema: 2009), hlm.317.

# PERSEMBAHAN

SKRIPSI KEMAHKAMAHAN :

AL-TAKWID  
F KULTUR UYU D  
P O G STUDI P DIDIK L A K I I I  
IV IT L N G ISU LIJ G  
OGY K T



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai uswatun hasanah, sosok model ideal bagi sekalian manusia untuk meraih kesuksesan dunia dan akhirat. Serta kepada keluarga dan sahabat beliau dan kaum muslimin yang senantiasa memperjuangkan risalah-Nya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan ikhlas mengarahkan, membimbing, dan memberikan petunjuk selama penyusunan skripsi serta selalu memberikan nasihat.

5. Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan berbagai macam ilmu kepada penulis sejak awal perkuliahan sampai akhir masa perkuliahan.
6. Kepala sekolah TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Ibu Erny Muslikhah, S.Pd.AUD, guru-guru TK dan staff TK Islam Plus Mutiara Banguntapan yang telah memberikan izin dan membimbing selama proses penelitian.
7. Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bantul yang telah memberikan izin, kemudahan selama proses penelitian dan memberikan informasi bagi penulis.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Slamet Raharjo dan Ibu Indarti serta kakak, adik, keluarga tercinta yang tiada hentinya memberikan perhatian, doa, motivasi, kasih sayang, serta segala sesuatu yang penulis butuhkan dengan penuh keikhlasan.
9. Segenap temen-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2015.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 15 April 2019

Penulis

Purbarini

NIM. 15430091

## ABTRAK

**PURBARINI, 15430091,** *Implementasi Kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta,* (Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebiasaan anak usia dini yang cenderung menyukai makanan cepat saji dan instan yang mengandung bahan tambahan makanan berbahaya serta masih rendahnya kualitas gizi anak sekolah yang menyebabkan anak kurang konsentrasi, mengantuk saat pembelajaran di kelas. Makanan dengan asupan gizi yang rendah dapat menyebabkan masalah dalam pertumbuhan anak antara lain *stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan dan mengetahui hasil pelaksanaan kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan penelitian pendidikan terutama dalam implementasi kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) untuk anak usia dini yang penting untuk mendukung pertumbuhannya, serta sebagai tambahan wawasan dan informasi bagi para pendidik dalam memotivasi dan mengajarkan anak untuk mengonsumsi makanan bergizi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah diperoleh data, selanjutnya dianalisis data tersebut dengan mereduksi data, penyajian data, kemudian pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi Kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul diselenggarakan dengan memberikan *snack* kudapan berbahan makanan lokal. Pemberian dilakukan pada hari Senin, Rabu dan Jumat. Untuk hari Jumat diberikan telur. TK Islam Plus Mutiara melaksanakan beberapa kegiatan yang mendukung penyelenggaraan Kebijakan PMT-AS diantaranya penganekaragaman pangan, pendidikan gizi dan kesehatan, pemanfaatan pekarangan sekolah, pemberian obat cacing bagi peserta didik, pola hidup sehat dan pendidikan. Pengurus PMT-AS TK Islam Plus Mutiara yang dibentuk untuk bertanggung jawab sesuai dengan bidang pekerjaan yang diamanahkan. Laporan dalam pelaksanaan kebijakan PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara dilakukan dalam waktu triwulan dan tahunan. Kebijakan PMT-AS ini memiliki dampak pada peningkatan status gizi siswa. 2) Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul. Faktor pendukung yaitu adanya kerjasama dengan kelompok PKK yang membantu pengadaan PMT-AS dan adanya dana swadaya sekolah dari RAPB sekolah. Serta faktor penghambat kebijakan PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara yaitu: anak kurang tertarik pada kudapan tertentu atau selera anak-anak pada *snack* PMT-AS yang jarang ditemui sebelumnya. Dana yang diberikan merasa belum mencukupi karena beberapa bahan lokal untuk PMT-AS yang mulai naik harganya. Turunnya dana PMT-AS tidak sesuai dengan bulan pemberian maka sangat berpengaruh dengan kelancaran pemberian menu kepada siswa. Kurangnya pengetahuan tentang cara memasak makanan tradisional menjadi kendala jenis menu kudapan yang direalisasikan.

**Kata Kunci:** *Implementasi Kebijakan, Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS).*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERHIJAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN ABTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Landasan Teori.....	14
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	41
C. Sumber Data.....	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	42

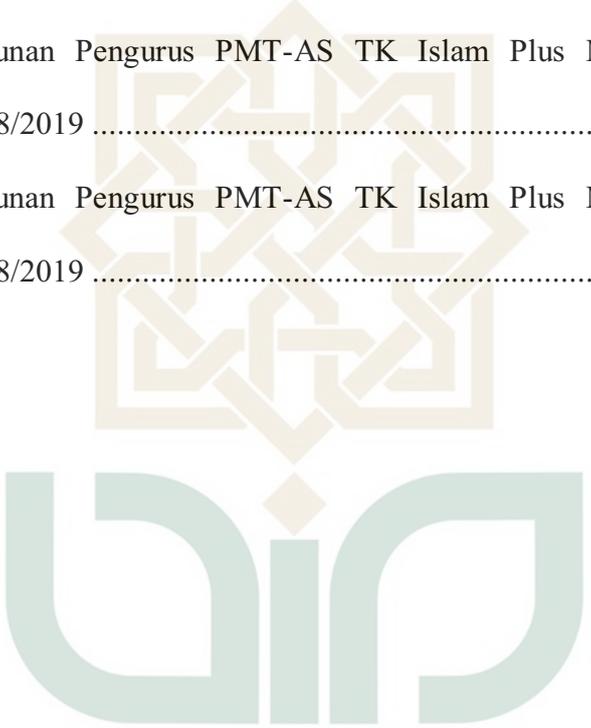
E. Teknik Analisis Data .....	45
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	48
<b>BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Lokasi Penelitian .....	49
B. Temuan Data Penelitian.....	63
1. Kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS).....	63
2. Kegiatan Pendukung Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS).....	69
3. Pelaksanaan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) .....	72
4. Faktor Pendukung pelaksanaan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS).....	80
5. Faktor Penghambat pelaksanaan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS).....	81
<b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>	<b>84</b>
A. Implementasi Kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara.....	84
B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara .....	93
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR SINGKATAN

APBD	: Anggaran Pendapatan Belanja Daerah
BPKD	: Badan Pengelola Keuangan Daerah
Dapodik	: Data Pokok Pendidikan
DPA	: Dokumen Pelaksanaan Anggaran
KASI	: Kepala Seksi
LBS	: Lingkungan Bersih dan Sehat
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PBHS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PKK	: Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga
PKKB	: Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan
PKMD	: Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa
PMD	: Pemberdayaan Masyarakat Desa
PMT-AS	: Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah
PPK	: Pejabat Pembuat Komitmen
PPKBPM	: Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat Desa
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
RA	: Raudhatul Atfhal
RAPB	: Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja
RKA	: Rencana Kerja Anggaran
SPJ	: Surat Pertanggungjawaban
TK	: Taman Kanak-Kanak

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Guru dan Karyawan .....	55
Tabel 3.2	Data Siswa TK Islam Plus Mutiara .....	59
Tabel 3.3	Sarana dan Prasarana TK Islam Plus Mutiara .....	61
Tabel 3.4	Susunan Pengurus PMT-AS TK Islam Plus Mutiara Tahun 2018/2019 .....	73
Tabel 4.1	Susunan Pengurus PMT-AS TK Islam Plus Mutiara Tahun 2018/2019 .....	90



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi dan Personalia TK Islam Plus Mutiara .....	58
--	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Snack PMT-AS .....	75
Gambar 2. Kegiatan Hafalan Pagi .....	76
Gambar 3. Pembiasaan Cuci Tangan Sebelum Makan.....	76
Gambar 4. Kegiatan Menggosok Gigi Setelah Makan .....	77
Gambar 5. Kegiatan PMT-AS di Kelas A .....	77
Gambar 6. Kegiatan PMT-AS di Kelas B.....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 2 : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 3 : Jadwal Pemasak PMT-AS TK Islam Plus Mutiara
- Lampiran 4 : Daftar Menu PMT-AS TK Islam Plus Mutiara
- Lampiran 5 : Status Gizi dan Tingkat Kehadiran Siswa Tahun 2018/2019
- Lampiran 6 : Pengukuran Tumbuh Kembang Anak
- Lampiran 7 : Bukti Wawancara
- Lampiran 8 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 11 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 12 : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2011  
tentang Pedoman Penyediaan Makanan Tambahan Anak  
Sekolah
- Lampiran 13 : Peraturan Bupati Bantul Nomor 02 Tahun 2015
- Lampiran 14 : Keputusan Kepala Sekolah TK Islam Plus Mutiara tentang  
Pengurus PMT-AS TK Islam Plus Mutiara Tahun 2018/2019
- Lampiran 15 : Sertifikat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia selanjutnya, dikarenakan memiliki perkembangan kecerdasan yang sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.<sup>2</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>3</sup>

Pada masa usia dini atau usia emas (*golden age*) adalah usia 0-6 tahun dimana masa perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional anak berlangsung sangat cepat dan hanya sekali dalam perkembangan kehidupan manusia. Perkembangan yang berlangsung begitu cepat ini perlu perhatian yang tepat karena usia dini menjadi masa peka anak. Perhatian yang

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menejemen PAUD*, (Bandung :PT Rosdakarya, 2012), hlm. 23.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm.2.

diberikan diantaranya berkaitan dengan pelayanan pendidikan, perhatian kesehatan anak, dan pemberian gizi yang cukup bagi anak. Anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal karena pemberian gizi yang seimbang dan terbebasnya dari berbagai penyakit atau infeksi yang menyerang anak.

Gizi seimbang merujuk kepada slogan empat sehat lima sempurna yang telah banyak disosialisasikan kepada masyarakat Indonesia dan digunakan sebagai pedoman gizi. Slogan ini dikenal sejak tahun 1950 yang menggambarkan susunan hidangan yang baik untuk kesehatan dan hidangan tersebut diutamakan untuk kelompok rawan gizi, seperti bayi, anak-anak, ibu hamil maupun ibu yang sedang menyusui.<sup>4</sup>

Pada tahun 1992 diselenggarakan kongres gizi international di Roma. Dalam kongres tersebut membahas tentang pentingnya gizi seimbang sebagai upaya melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu rekomendasi kongres tersebut adalah anjuran kepada setiap negara untuk menyusun Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS). Di Indonesia PUGS pertama kali diperkenalkan dalam Widyakarya Pangan dan Gizi tahun 1993, dengan maksud untuk menyempurnakan slogan empat sehat lima sempurna. Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) tersebut memberikan 13 pesan dasar yang harus diperhatikan terkait gizi seimbang. Pesan dalam PUGS tersebut yaitu, 1) makanlah aneka ragam makanan; 2) makanlah makanan untuk memenuhi kecukupan energi; 3) makanlah makanan sumber karbohidrat setengah dari kebutuhan energi; 4) batasi konsumsi lemak dan minyak sampai

---

<sup>4</sup> Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.15.

semperempat dari kecukupan energi; 5) gunakan garam beryodium; 6) makanlah makanan bersumber zat besi; 7) berikan ASI (Air Susu Ibu) saja pada bayi sampai umur 4 bulan; 8) biasakan sarapan pagi; 9) minumlah air bersih, aman cukup jumlahnya; 10) lakukan aktivitas fisik secara teratur; 11) hindari minum beralkohol; 12) makanlah makanan yang amana bagi kesehatan; 13) bacalah label pada makanan yang dikemas.<sup>5</sup>

Seiring berkembangnya waktu, konsep empat sehat lima sempurna tak diindahkan oleh masyarakat, sehingga ditemukan permasalahan, diantaranya problem tentang kelebihan dan kekurangan gizi yang menjadi pemicu munculnya masalah kesehatan. Permasalahan gizi tersebut terjadi karena pemahaman masyarakat yang terkesan kurang peduli untuk mengonsumsi makanan sesuai kaidah ilmu gizi dan jarang menghitung berapa kalori yang dikonsumsi. Penghitungan gizi ini hanya dilakukan oleh penderita penyakit diabetes atau orang yang sedang diet saja.<sup>6</sup> Hal inilah yang menyebabkan anak sering kali mengalami masalah obesitas karena takaran menu yang tidak tepat.

Asupan gizi yang kurang terutama pada anak dapat menyebabkan kelainan pertumbuhan seperti pendek atau kerdil, kondisi ini terjadi karena sel-sel dalam tubuh tidak memperoleh asupan gizi yang baik sehingga menyebabkan masalah sistem pertumbuhan menjadi terhambat. Dalam dunia kesehatan permasalahan gizi yang menyebabkan pertumbuhan anak menjadi terhambat disebut dengan *stunting*. Di Indonesia permasalahan gizi buruk dan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*,

<sup>6</sup> Ali Khomsan, *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.17.

*stunting* sudah terjadi beberapa tahun yang lalu. Menurut Kementerian Kesehatan pada tahun 2013 menyatakan bahwa 37% dari anak-anak berusia dibawah 5 tahun atau sekitar 9 juta anak di Indonesia mengalami *stunting*. Populasi *stunting* terbesar terdapat di Nusa Tenggara Timur dan Papua Barat.<sup>7</sup> Sementara itu, Puan Maharani selaku Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, menjelaskan kasus malnutrisi, seperti gizi buruk dan *stunting*, masih menjadi masalah yang harus diselesaikan di Indonesia.<sup>8</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman terdapat banyak problematika gizi dari anak sekolah di dunia seperti yang dikemukakan oleh UNICEF dalam Tesis Muliya Rahayu sebagai berikut:

*Malnutrition continues to be a mayor threat to millions during the childhood years (Copra, 2003). Malnutrotion and starvation are daily fact of life children in many developing countries.*<sup>9</sup>

Melalui ungkapan di atas, permasalahan besar yang terjadi di dunia dan negara-negara berkembang salah satunya Indonesia yaitu tentang kekurangan gizi. Para ahli gizi menjelaskan bahwa ada empat masalah gizi utama di Indonesia yaitu masalah kekurangan kalori dan protein (KKP), kekurangan vitamin A, kekurangan garam besi dan anemia gizi, serta gondok endemik (gangguan akibat kekurangan iodium, GAKI).<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Sindonews, “Stunting Bayangi Anak-Anak Indonesia”, (Online) Tersedia di: <https://ekbis.sindonews.com> , Diakses Senin, 21 Januari 2019.

<sup>8</sup> Antaranews, “ Kekekerdilan Harus Dicegah Sejak Dini”, (Online) Tersedia di: <https://m.antaranews.com>, , Diakses Senin, 21 Januari 2019.

<sup>9</sup> Muliya Rahayu, Penanaman Nilai-Nilai Empat Pilar Gizi Seimbang Melalui Pelaksanaan PMT-AS di TKIT Al-Farabi Perum Graha Prima Sejahtera Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta, *Tesis*, 2015, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>10</sup> M. Khumaidi, *Bahan Pengajaran Gizi Masyarakat*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), hlm.73.

Banyak produsen jajanan yang menjual berbagai makanan yang memiliki nilai gizi yang rendah juga menjadi salah satu permasalahan terkait dengan gizi. Beragam makanan cepat saji (*fast food*) dan makanan serba praktis atau instant yang menjadi pilihan masyarakat dalam memenuhi asupan gizi karena dianggap lebih praktis dan tidak ribet dalam penyajian. Hal ini lah yang mengakibatkan timbulnya masalah kesehatan yang membawa banyak penyakit. Dengan mengonsumsi makanan cepat saji atau makanan instan yang diberikan kepada anak-anak dikhawatirkan akan menjadi makanan favorit atau makanan yang disukai karena rasa yang ada dalam makan cepat saji atau makanan instan tersebut memiliki rasa yang lebih enak dan menggugah selera dari pada makanan yang dibuat sendiri di rumah. Makanan cepat saji atau makanan instan belum tentu terjamin akan kandungan gizi yang ada di dalamnya, karena makanan cepat saji atau makanan instan terdapat bahan tambahan yang bisa berbahaya bagi kesehatan seperti pengawet, pengental, pewarna, penyedap rasa yang membuat anak menjadi ketagihan. Hal ini lah yang mengakibatkan anak menjadi sulit mengonsumsi makanan yang berbahan pangan lokal dan kurang dalam mengonsumsi serat pangan seperti sayuran dan buah-buahan.

Makanan serba instan dengan asupan gizi yang rendah jika dikonsumsi anak dalam masa pertumbuhan dan berlangsung secara terus menerus dan dalam jangka panjang akan berdampak bagi kesehatan yang dapat menimbulkan berbagai penyakit salah satunya yaitu kanker.

Asupan gizi rendah dalam waktu panjang ketika masa pertumbuhan dapat beresiko munculnya masalah kesehatan yaitu gizi kronis karena kurangnya asupan gizi. Rendahnya kualitas gizi dari asupan gizi yang rendah dan tidak seimbang menjadi salah satu persoalan yang dihadapi dalam bidang pendidikan yaitu masih rendahnya kualitas gizi anak sekolah yang menyebabkan anak kurang konsentrasi, mengantuk saat pembelajaran di kelas. Berdasarkan data dari Analytical and Capacity Development Partnership, terdapat 20 persen anak memiliki kebiasaan makan kurang dari tiga kali sehari. Dan berangkat sekolah tanpa sarapan, sehingga sangat mempengaruhi daya tingkat konsentrasi belajar anak.<sup>11</sup>

Usaha pemerintah dalam menanggulangi dan meminimalisir permasalahan gizi baik pada problem kekurangan gizi atau kelebihan gizi pada anak, terutama pada anak usia dini yaitu dengan memberikan program Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS). Dengan asupan gizi yang baik sangat dibutuhkan anak sekolah agar anak mampu konsentrasi dan menerima materi pembelajaran di kelas dengan baik.

Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah diperuntukkan untuk siswa TK dan SD, seperti dalam berita online Republika News, Menurut Menteri Pendidikan Nasional tahun 2009-2014 Muhammad Nuh, mengatakan bahwa program PMT-AS itu diperuntukkan bagi siswa TK (RA) dan SD (MI) yang ada di daerah terpencil atau pedalaman dan perbatasan sebagai bagian dari program perbaikan asupan gizi peserta didik dan mengenalkan

---

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan dan Budaya, *Media Komunikasi dan Inspirasi Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kemendikbud, 2017), hlm.4.

anak-anak dengan makanan sehat dan bergizi. Selain itu bahan makanan yang digunakan untuk PMT-AS berasal dari hasil atau produk lokal.<sup>12</sup>

Pemerintah memberikan persyaratan pemberian makanan tambahan anak sekolah harus mengandung 10-20 persen kalori dari kebutuhan kalori dan protein siswa serta mengandung energi 300 kilo kalori dan 5 gram protein, serta makanan tersebut terjamin kesehatannya, cita rasanya sesuai dengan target penerimanya.<sup>13</sup> Dengan pemberian makan tambahan anak sekolah dalam membentuk perilaku hidup sehat dan pemenuhan gizi dengan pelaksanaan program PMT-AS, program ini menjadi program pemerintah dalam memperbaiki gizi anak sekolah terutama untuk anak usia Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar sebagai upaya dalam membiasakan anak untuk berani mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang dan tidak berlebihan. Selain itu juga mengenalkan anak dengan berbagai jenis bahan makanan, misalnya hasil pangan lokal yang mungkin jarang disajikan di rumah. Dengan penyediaan makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS) membantu meningkatkan kualitas pendidikan, karena mengingat betapa pentingnya faktor gizi saat usia emas yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Penulis memilih TK Islam Plus Mutiara karena menjadi salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Bantul yang melaksanakan (*role model*) program PMT-AS sebagai cara untuk meningkatkan kecukupan

---

<sup>12</sup> Republika, "Makanan Tambahan untuk Siswa TK dan SD", (Online) Tersedia di: <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/08/14/130094-makanan-tambahan-untuk-siswa-tk-dan-sd> , Diakses, 22 Januari 2019.

<sup>13</sup> *Ibid.*,

gizi anak sekolah agar lebih semangat dalam belajar dan tidak mengantuk saat pembelajaran di kelas, selain itu mengajarkan kepada anak untuk mengonsumsi makanan berbahan lokal atau makanan tradisional yang sehat. Program PMT-AS yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya dan kecerdasan anak sekolah.

Melalui PMT-AS dengan pemberian menu *snack* atau kudapan yang dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan jumat. Selain itu pemberian makan siang yang menjadi program sekolah berupa pemberian nasi, sayur dan lauk-pauk. Adanya kerjasama dengan Puskesmas terdekat untuk pemeriksaan kesehatan dengan pemantauan berat badan, tinggi badan, pemberian obat cacing yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan, menggosok gigi, dan pembentukan lingkungan yang bersih dan sehat.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengamatan di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul. Penulis ingin memperoleh data sejauh mana implementasi penyediaan makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS) yang ditanamkan kepada peserta didik dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penyediaan makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi dengan judul “Implementasi Kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul.”

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara pra observasi dengan kepala sekolah TK Islam Plus Mutiara, 9 Februari 2019 di ruang tamu TK Islam Plus Mutiara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul.

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi keilmuan di bidang pendidikan tentang implementasi kebijakan Penyediaan Makan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) usia dini.
- b) Sebagai bahan literatur bagi peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang sama pada masa yang akan datang.

### 2. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi penulis : memberikan pengetahuan dan wawasan tentang implementasi kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul.
- b) Bagi orang tua dan pendidik : untuk memberikan pendidikan, motivasi dan dukungan terus kepada anak usia dini dalam membiasakan, mengajarkan kepada anak-anak untuk mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bentuk perbedaan antara penelitian yang sudah pernah ada dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, penulis telah melakukan kajian pustaka pada penelitian sebelumnya, yang relevan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis yaitu tentang pemberian makanan tambahan anak sekolah. Akan tetapi sejauh yang penulis ketahui, penelitian yang khusus membahas mengenai implementasi kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul belum ada. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk

menelitinya. Sebagaimana penulis sebutkan, bahwa ada topik yang sama membahas mengenai pemberian makanan tambahan anak sekolah, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Iis Noviana (2011). Prodi Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang berjudul "*Manajemen Strategi Program Perbaikan Gizi Masyarakat oleh Dinas Kesehatan Kota Surakarta (Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK dan SD Kecamatan Jebres Tahun 2010)*".<sup>15</sup> Skripsi ini membahas tentang manajemen strategi program perbaikan gizi masyarakat oleh Dinas Kesehatan kota Surakarta dengan kegiatan pemberian makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS) di TK dan SD Kecamatan Jebres tahun 2010. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu manajemen strategi program perbaikan gizi masyarakat dengan pemberian makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS) implementasinya cukup berhasil. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji pemberian makanan tambahan anak sekolah, perbedaannya yaitu penelitian Iis Noviana subjek penelitian tidak hanya dilakukan di TK tetapi juga di tingkat SD, dan penelitian ini membahas tentang manajemen strategi program perbaikan gizi sedangkan fokus penelitian penulis meneliti lebih fokus pada implementasi penyediaan makan tambahan anak

---

<sup>15</sup> Iis Noviana, Manajemen Strategi Program Perbaikan Gizi Masyarakat oleh Dinas Kesehatan Kota Surakarta (Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK dan SD Kecamatan Jebres Tahun 2010), *Skripsi*, 2011, Prodi Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

sekolah (PMT-AS) dengan subjek penelitian yaitu Taman Kanak-Kanak di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul.

2. Tesis yang ditulis oleh Muliya Rahayu (2015). Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Empat Pilar Gizi Seimbang Melalui Pelaksanaan PMT-AS di TKIT Al-Farabi Perum Graha Prima Sejahtera Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta*”.<sup>16</sup> Fokus penelitian ini membahas tentang menanamkan konsep empat pilar gizi seimbang kepada anak usia dini. Hasil penelitian ini adalah terdapat konsep nilai-nilai yang berkenaan dengan empat pilar gizi seimbang, penanaman empat pilar dilakukan dengan menggunakan konsep habitual maupun *social learning* oleh guru, adanya dampak terhadap perilaku dari penanaman nilai-nilai empat pilar tersebut saat di rumah, meskipun konsistensi pembiasaan harus tetap dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, holistik dan fenomenologis. Persamaan penelitian ini dengan penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang pemberian makanan tambahan anak sekolah yang dilakukan di TK, perbedaannya yaitu penelitian ini menanamkan nilai-nilai empat pilar gizi seimbang, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada implementasi kebijakan penyediaan makan sehat anak sekolah (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul).
3. Jurnal yang ditulis oleh Ira Endah Rohima (2016). Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan, yang berjudul

---

<sup>16</sup> Muliya Rahayu, Penanaman Nilai-Nilai Empat Pilar Gizi Seimbang Melalui Pelaksanaan PMT-AS di TKIT Al-Farabi Perum Graha Prima Sejahtera Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta, *Tesis*, 2015, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

“Kajian Program Makanan Tambahan untuk Anak Sekolah (PMT-AS) di Bandung”.<sup>17</sup> Penelitian tersebut mengkaji tentang kinerja PMT-AS terkait dengan persepsi pihak pemerintah daerah, sekolah dan masyarakat mengenai pelaksanaan, manfaat, beban, kebutuhan, dan pelatihan dari PMT-AS. Hasil penelitian ini yaitu pejabat daerah memberikan persepsi pelaksanaan PMT-AS berjalan dengan baik (100%), memberi manfaat (75-100%), tidak menjadi beban (50-100%), masih dibutuhkan (100%). Persepsi pihak sekolah yaitu berjalan dengan baik (100%), 75-91,7% pihak sekolah menilai memberi manfaat (100%), tidak menjadi beban (100%), masih dibutuhkan (100%). Persepsi pihak masyarakat berjalan dengan baik (100%), memberi manfaat (90,9-100%), tidak menjadi beban (100%), masih dibutuhkan (100%). Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study* dan *retrospective*. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji PMT-AS, perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu subjek penelitian dilakukan di beberapa sekolah yaitu di SD dan MI di kabupaten dan kota dengan masing-masing memilih 2 SD dan 2 MI di kabupaten serta 2 SD dan 2 MI di kota, sedangkan fokus subjek penelitian penulis meneliti lebih fokus pada implementasi kebijakan penyediaan makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah disebutkan, penulis jadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk penulisan skripsi. Terdapat

---

<sup>17</sup> Ira Endah Rohima (2016), Kajian Program Makanan Tambahan untuk Anak Sekolah (PMT-AS) di Bandung, *Jurnal Teknologi Pangan*, Volume 18 Nomor 1 Juni 2016. Tersedia di: <http://repository.unpas.ac.id/29137/>, Diakses, 17 Januari 2019.

beberapa kesamaan terkait penelitian yang akan penulis lakukan, karena masih membahas satu bahan yaitu tentang PMT-AS. Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian tersebut, skripsi ini terfokus Implementasi Kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) Di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul. Oleh karena itu penulis memilih untuk mengangkat judul “*Implementasi Kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul*”.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Kebijakan**

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan kebijakan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan kepemimpinan, serta cara bertindak (tentang pemerintah atau organisasi), pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud, sebagai garis pedoman untuk manajemendalam usaha mencapai sasaran, garis haluan.<sup>18</sup>

Thomas R. Dye mengungkapkan kebijakan adalah “*whatever government do, why they do it, and what difference it makes*”, dimana kebijakan publik adalah segala sesuatu yang dikerjakan pemerintah, mengapa mereka melakukan, dan hasil yang membuat sebuah kehidupan bersama tampil berbeda.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hlm.115.

<sup>19</sup> Riant Nugroho, *Public policy: Teori kebijakan-analisis kebijakan-proses kebijakan perumusan, implementasi, evaluasi, revisi risk management dalam kebijakan publik kebijakan*

Kartasasmita menjelaskan bahwa kebijakan merupakan upaya untuk memahami dan mengartikan (1) apa yang dilakukan (atau tidak dilakukan) oleh pemerintah mengenai suatu masalah, (2) apa yang menyebabkan atau yang mempengaruhinya, dan (3) apa pengaruh dan dampak dari kebijakan publik tersebut.<sup>20</sup> Carl I. Friedrich mengartikan kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkup tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.<sup>21</sup>

Kebijakan publik adalah sebuah *fakta strategis* daripada fakta politis ataupun fakta teknis. Sebagai sebuah *strategi*, dalam kebijakan publik sudah terangkum preferensi-preferensi politis dari para aktor yang terlibat dalam proses kebijakan, khususnya pada proses perumusan. Sebagai sebuah *strategi*, kebijakan publik tidak saja bersifat *positif*, namun juga bersifat *negatif*, dalam arti pilihan keputusan selalu bersifat *menerima salah satu dan menolak yang lain*.<sup>22</sup>

Pemerintah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai sistem menjalankan wewenang dan kekuasaan mengatur

---

*sebagai the fifth estate-metode penelitian kebijakan*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2009), hlm.84.

<sup>20</sup> Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik*, (Malang: Banyumedia Publishing, 2007), hlm. 12-13.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm.13.

<sup>22</sup> H.A.R Tilar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.185.

kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara atau bagian-bagiannya.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tentang kebijakan pemerintah, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan merupakan keputusan yang diimplementasikan sebagai solusi yang dilakukan pemerintah untuk memecahkan masalah tertentu agar tercapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Terdapat lima elemen terkait dengan kebijakan publik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Anderson dalam Widodo yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Kebijakan selalu mempunyai tujuan atau berorientasi pada tujuan tertentu.
- b. Kebijakan berisi tindakan atau pola tindakan pejabat-pejabat pemerintah.
- c. Kebijakan adalah apa yang benar-benar dilakukan oleh pemerintah dan bukan apa yang bermaksud akan dilakukan.
- d. Kebijakan publik bersifat positif (merupakan tindakan pemerintah mengenai suatu masalah tertentu) dan bersifat negatif (keputusan pejabat pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu).
- e. Kebijakan publik (positif) selalu berdasarkan pada peraturan perundangan tertentu yang bersifat memaksa (otorotatif).

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hlm.672.

<sup>24</sup> Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik*, (Malang: Banyumedia Publishing, 2007), hlm.14.

Kebijakan publik dibuat karena adanya maksud dan tujuan, sehingga dalam proses kebijakan publik perlu pula memperhatikan siapa yang berwenang untuk merumuskan, menetapkan, melaksanakan, dan memantau serta mengevaluasi kinerja kebijakan publik tersebut.

## 2. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan setelah kebijakan disahkan supaya kebijakan yang dibuat dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan. Implementasi kebijakan publik dapat dilakukan dengan dua pilihan yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan *derivate* atau turunan dari kebijakan publik tersebut.<sup>25</sup>

Teori implementasi kebijakan yang paling klasik adalah model Van Meter dan Van Horn. Van Meter dan Van Horn mendefinisikan implementasi kebijakan publik sebagai tindakan-tindakan dalam suatu keputusan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan-tindakan ini mencakup usaha-usaha untuk mengubah keputusan-keputusan menjadi tindakan operasional yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan perubahan kecil yang ditetapkan oleh keputusan-keputusan kebijakan yang dilakukan oleh organisasi publik yang diarahkan untuk mencapai

---

<sup>25</sup> Riant Nugroho, *Public policy: Teori kebijakan-analisis kebijakan-proses kebijakan perumusan, implementasi, evaluasi, revisi risk management dalam kebijakan publik kebijakan sebagai the fifth estate-metode penelitian kebijakan*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2009), hlm. 494.

tujuan yang diinginkan.<sup>26</sup> Dimana Donald Van Meter dan Carl Van Horn berkolaborasi terhadap teori implementasi kebijakan yang mengandaikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linear dari kebijakan publik, implementor, dan kinerja kebijakan publik. Beberapa variabel yang dimasukkan sebagai variabel yang mempengaruhi kebijakan publik adalah variabel:

- a. Aktivitas implementasi dan komunikasi antarorganisasi.
- b. Karakteristik agen pelaksana atau implementor.
- c. Kondisi ekonomi, sosial, dan politik.
- d. Kecenderungan (*disposition*) pelaksana atau implementor.

Teori Merilee S. Grindle menjadi salah satu teori implementasi kebijakan. Menurut Grindle implementasi kebijakan ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya. Ide dasarnya adalah bahwa setelah kebijakan ditransformasikan, barulah implementasi kebijakan dilakukan. Keberhasilannya ditentukan oleh derajat implementability dari kebijakan tersebut. Keunikan model ini terletak pada pemahamannya yang komprehensi akan konteks kebijakan, khususnya yang menyangkut dengan implementor, penerima implementasi, serta kondisi-kondisi sumber daya implementasi yang diperlukan. Isi kebijakan tersebut mencakup hal-hal berikut:

- a. Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan.
- b. Jenis manfaat yang akan dihasilkan.

---

<sup>26</sup> Budi Winarno, *Kebijakan Publik Teori & Proses*, (Yogyakarta: Media Pessindo, 2007), hlm. 146-147.

- c. Derajat perubahan yang diinginkan.
- d. Kedudukan pembuatan kebijakan.
- e. (Siapa) pelaksana program.
- f. Sumber daya yang dikerahkan.

Sementara itu, konteks implementasinya adalah:

- a. Kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat.
- b. Karakteristik lembaga dan penguasa.
- c. Kepatuhan dan daya tanggap.

Menurut Syukur dalam M. Hasbullah, menyebutkan tiga unsur penting dalam proses implementasi kebijakan yaitu:<sup>27</sup>

- a. Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan.
- b. Target group atau kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan, atau peningkatan.
- c. Unsur pelaksanaan (*implementoe*) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab kegagalan dalam implementasi suatu kebijakan, yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Informasi. Penyatuan pemahaman, visi dan misi dari suatu kebijakan yang telah dirumuskan, maka diperlukan adanya informasi. Informasi akan mengalir secara efektif jika sekelompok orang yang bekerjasama

---

<sup>27</sup> M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: Dalam Prespektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.104.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm.95-96.

saling peduli dan terbuka. Kekurangan informasi akan mengakibatkan adanya gambaran yang kurang tepat, baik kepada objek kebijakan maupun kepada para pelaksana dari isi kebijakan yang akan dilakukan.

- b. Isi kebijakan. Isi dari sebuah kebijakan harus jelas dan tegas serta mengandung muatan-muatan politik yang mengakomodir kepentingan seluruh *stakeholder*. Jika, implementasi kebijakan dapat gagal karena masih samanya isi atau tujuan kebijakan, ketidaktepatan, ketidaktegasan intern atau ekstern, atau kebijakan itu sendiri, menunjukkan bahwa adanya kekurangan yang sangat berarti atau adanya kekurangan yang menyangkut sumber daya pendukungnya.
- c. Dukungan. Dukungan dalam kebijakan dapat diartikan dukungan fisik maupun non fisik. Apabila dalam pelaksanaannya tidak cukup dukungan, maka implementasi kebijakan akan sulit untuk dilaksanakan. Dukungan disini dimaksudkan berkaitan dengan partisipasi masyarakat.
- d. Pembagian potensi. Pembagian potensi dimaksudkan dengan kinerja koordinasi masyarakat luas. Koordinasi dibutuhkan karena setiap pelaku memiliki latar belakang kepentingan dan keinginan yang berbeda, sehingga proses koordinasi menjadi titik sentral sebagai titik temu bagi keberhasilan pelaksanaan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan.

Kebijakan yang dibuat perlu dievaluasi untuk menilai sejauh mana keefektifan kebijakan publik dan melihat antara harapan dengan

kenyataan. Tujuan evaluasi implementasi kebijakan publik adalah untuk mengetahui variasi dalam indikator-indikator kinerja yang digunakan untuk menjawab tiga pertanyaan pokok, yaitu:

- a. Bagaimana kinerja implementasi kebijakan publik? Jawabannya berkenaan dengan kinerja implementasi publik (variasi dari *outcome*) terhadap variable independen tertentu.
- b. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan variasi itu? Jawabannya berkenaan dengan faktor kebijakan itu sendiri, organisasi implementasi kebijakan, dan lingkungan implementasi kebijakan yang mempengaruhi variasi *outcome* implementasi kebijakan.
- c. Bagaimana strategi meningkatkan kinerja implementasi kebijakan publik? Pertanyaan ini berkenaan dengan “tugas” pengevaluasi untuk memilih variable-variabel yang dapat diubah, atau *actionable variable*-variable bersifat natural atau variable yang lain tidak bisa diubah.<sup>29</sup>

Bingham dan Felbinger dalam Riant Nugroho membagi evaluasi kebijakan publik menjadi empat jenis, yaitu:<sup>30</sup>

- a. Evaluasi proses, fokus pada bagaimana proses implementasi suatu kebijakan.
- b. Evaluasi dampak, fokus pada hasil akhir suatu kebijakan.
- c. Evaluasi kebijakan, menilai hasil kebijakan dengan tujuan yang direncanakan dalam kebijakan pada saat dirumuskan.

---

<sup>29</sup> Riant Nugroho, *Public policy: Teori kebijakan-analisis kebijakan-proses kebijakan perumusan, implementasi, evaluasi, revisi risk management dalam kebijakan publik kebijakan sebagai the fifth estate-metode penelitian kebijakan*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2009), hlm. 548.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm.542.

- d. Meta-evaluasi, merupakan evaluasi terhadap berbagai hasil atau temuan evaluasi dari berbagai kebijakan yang terkait.

Sehubungan dengan pengertian kebijakan pemerintah, maka dalam penelitian ini kebijakan pemerintah dimaksudkan untuk menjelaskan tentang kebijakan pemerintah di sekolah yaitu terkait implementasi kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul.

### **3. Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS)**

- a. Sejarah Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS)

Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1997, program makanan tambahan anak sekolah telah dicanangkan. Program ini dilaksanakan dengan nama Pemberian Makanan Tambahan bagi Anak Sekolah yang berlangsung hingga tahun 2000. Program ini tidak berlanjut di seluruh daerah sebagaimana yang diharapkan, hanya beberapa daerah yang melaksanakan program ini secara mandiri.<sup>31</sup> Program pemberian makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS) dimaksudkan menjawab persoalan tubuh pendek atau *stunting* yang membayangi anak-anak Indonesia. *Stunting* adalah masalah gizi kronis yang disebabkan kurangnya asupan gizi dalam waktu panjang, penyakit ini juga

---

<sup>31</sup> Kementerian Pendidikan dan Budaya, *Media Komunikasi dan Inspirasi Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kemendikbud, 2017), hlm.6.

menyerang otak anak yang menyebabkan perkembangan intelektual menjadi terhambat. Program PMT-AS diluncurkan sebagai salah satu pencapaian tujuan pembangunan nasional yang terkait dengan pengentasan gizi buruk, dimana terhambatnya pertumbuhan fisik pada anak usia 6-14 tahun terjadi 13,3% pada anak laki-laki dan 10.9% pada anak perempuan di tahun 2010 mencapai pendidikan umum semua (angka putus sekolah di tingkat Sekolah Dasar di beberapa provinsi yang melebihi 3%).<sup>32</sup>

Pada tahun 2010 pemantapan pelaksanaan PMT-AS dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyediaan makanan yang berupa kudapan dari bahan pangan lokal melalui pemberdayaan masyarakat.<sup>33</sup>

Tahun 2010, sasaran penerima dibatasi pada murid Sekolah Dasar umum atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) kelas 1-6, dan pada tahun 2011 sasaran PMT-AS adalah sebanyak 1,2 juta peserta didik TK dan SD negeri maupun swasta di 27 kabupaten pada 27 provinsi. Kabupaten penerima PMT-AS tahun 2011 sama dengan kabupaten penerima PMT-AS tahun 2010.<sup>34</sup> Sasaran penerima PMT-AS adalah seluruh peserta didik TK dan SD baik negeri maupun swasta di wilayah kabupaten yang telah ditetapkan dengan Surat Keputusan

---

<sup>32</sup> Program Kemitraan untuk Pengembangan Kapasitas dan Analisis Pendidikan, *Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Bagi Anak Sekolah (PMT-AS)*, (Jakarta: BALITBANG Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm.1.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm.2.

<sup>34</sup> Dedi Kuswandi, *Juknis Penyelenggaraan PMT-AS 2011*, (Online) Tersedia di: <https://www.slideshare.net/dedikuswandi/juknis-penyelenggaraanpmtas2011>, Diakses 27 Januari 2019.

Bupati atau Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten yang selanjutnya menjadi dasar penetapan Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah BAB 1 Pasal 1 Ayat 1, menyatakan bahwa Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) adalah kegiatan pemberian makan kepada peserta didik dalam bentuk jajanan atau kudapan atau makanan lengkap yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya, dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan.<sup>35</sup>

Peraturan Bupati Bantul Nomor 02 Tahun 2015 tentang pedoman umum pelaksanaan program Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) Paud formal (Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal), menerangkan bahwa salah satu tujuan program PMT-AS TK adalah untuk meningkatkan ketahanan fisik dan dan kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar.<sup>36</sup>

Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah diperuntungkan untuk siswa TK dan SD, seperti dalam berita online Republika News, Menurut Menteri Pendidikan Nasional tahun 2009-2014 Muhammad Nuh, mengatakan bahwa program PMT-AS itu diperuntungkan bagi

---

<sup>35</sup> Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah*, (Online) Tersedia di: <http://jdih.bpk.go.id>, Diunduh, Sabtu, 26 Januari 2019.

<sup>36</sup> Dokumentasi dengan Staff Dinas PPKB PMD Kabupaten Bantul Antonia Endang Widyastuti, 14 Maret 2019.

siswa TK (RA) dan SD (MI) yang ada di daerah terpencil atau pedalaman dan perbatasan sebagai bagian dari program perbaikan asupan gizi peserta didik dan mengenalkan anak-anak dengan makanan sehat dan bergizi. Selain itu bahan makanan yang digunakan untuk PMT-AS berasal dari hasil atau produk lokal.<sup>37</sup>

b. Tujuan Program Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah

Tujuan adanya program penyediaan makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS) yaitu:<sup>38</sup>

- 1) Meningkatkan kecukupan asupan gizi peserta didik melalui makanan tambahan.
- 2) Meningkatkan ketahanan fisik dan kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar.
- 3) Meningkatkan kesehatan anak khususnya dalam penanggulangan penyakit.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan perilaku peserta didik untuk menyukai makanan lokal bergizi, menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS) dan Lingkungan Bersih dan Sehat (LBS).
- 5) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan dan menyediakan bahan pangan lokal

---

<sup>37</sup> Republika, "Makanan Tambahan untuk Siswa TK dan SD", (Online) Tersedia di: <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/08/14/130094-makanan-tambahan-untuk-siswa-tk-dan-sd> , Diakses, 22 Januari 2019.

<sup>38</sup> Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah*, (Online) Tersedia di: <http://jdih.bpk.go.id>, Diunduh, Sabtu, 26 Januari 2019.

- 6) Membantu upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui peningkatan produksi pertanian, pendapatan masyarakat dan kesejahteraan keluarga.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyelenggarakan program bantuan pemberian makanan sehat bagi anak usia dini di satuan PAUD dengan pemberian makanan sehat berbasis makanan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dalam rangka membantu meningkatkan pertumbuhan anak. Program ini memiliki setidaknya empat tujuan, yaitu meningkatkan kesehatan dan perkembangan kecerdasan peserta didik PAUD maupun satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program PAUD; membiasakan anak berperilaku sesuai tata aturan dan norma saat makan, serta meningkatkan pelibatan orang tua serta masyarakat dalam penyediaan makanan sehat bagi anak usia dini.<sup>39</sup>

- c. Ruang Lingkup Program Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah

Ruang lingkup PMT-AS meliputi pemberian makanan tambahan peserta didik dan kegiatan pendukung diantaranya. Kegiatan pendukung lainnya yaitu:

- 1) Penganekaragaman pangan.
- 2) Pendidikan kesehatan.
- 3) Pemanfaatan pekarangan rumah dan sekolah.

---

<sup>39</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Media Komunikasi dan Inspirasi Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kemendikbud, 2017), hlm.12.

- 4) Pemberian obat cacing bagi peserta didik.
- 5) Pola hidup sehat dan pendidikan.

Makanan tambahan yang diberikan berupa jajanan atau kudapan yang berbahan lokal hasil pertanian setempat dan penyediaan air minum. Makanan tambahan juga dapat diberikan berupa makanan lengkap. Syarat makanan tambahan tersebut yaitu:

- 1) harus beragam.
- 2) bergizi seimbang, aman.
- 3) mengandung karbohidrat, protein, mineral, lemak, dan vitamin.

Makanan tersebut diberikan paling sedikit (3) tiga kali seminggu selama kegiatan belajar mengajar dalam 1 tahun dan pemberian dilakukan ketika waktu istirahat pertama.<sup>40</sup>

d. Pelaksanaan Program Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah

Pelaksanaan program penyediaan makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS) dengan menyusun kebijakan umum dalam mengkoordinasi perencanaan dan melakukan evaluasi penyempurnaan pelaksanaan PMT-AS. Dalam pelaksanaan program ini Gubernur sebagai penanggung jawab keberhasilan pelaksanaan PMT-AS provinsi. Bupati atau walikota sebagai penanggung jawab keberhasilan pelaksanaan PMT-AS kabupaten atau kota. Camat sebagai penanggung jawab keberhasilan pelaksanaan PMT-AS kecamatan, dan Kepala desa atau kelurahan sebagai penanggung jawab keberhasilan pelaksanaan

---

<sup>40</sup> Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah*, (Online) Tersedia di: <http://jdih.bpk.go.id>, Diunduh, Sabtu, 26 Januari 2019.

PMT-AS desa atau kelurahan. Tim koordinasi PMT-AS ditetapkan dengan Keputusan Kepala Daerah dan Keputusan Kepala Desa atau Lurah.

Tim Pelaksana PMT-AS di sekolah yang menjadi penanggung jawab tim pelaksana yaitu kepala sekolah. Dengan keanggotaan tim pelaksana terdiri atas komite sekolah, pendidik, tokoh masyarakat dan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Dalam pelaksanaan penyediaan makanan tambahan ini memberdayakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar atau bekerja sama dengan PKK.

Pembiayaan pelaksanaan PMT-AS sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2011, menyatakan bahwa:

“Pembiayaan pelaksanaan PMT-AS dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah provinsi, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota, Anggaran Pendapatan dan Belanja desa dan sumber pembiayaan lainnya yang sah dan tidak mengikat”.<sup>41</sup>

Program PMT-AS dalam pelaksanaannya adanya pembinaan, pengawasan dan pelaporan. Selain itu terdapat pula pemantauan dan evaluasi PMT-AS. Dalam Pemantauan dilakukan untuk mengetahui proses penyelenggaraan, memperoleh gambaran kesesuaian rencana dan pelaksanaan program serta perkembangan kemajuan yang dicapai. Evaluasi dalam hal ini digunakan untuk mengetahui pencapaian tujuan

---

<sup>41</sup> Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah*, (Online) Tersedia di: <http://jdih.bpk.go.id>, Diunduh, Sabtu, 26 Januari 2019.

kegiatan, hambatan dalam pelaksanaan PMT-AS dan dampak dari program tersebut.

#### 4. Makanan

Anne Lies Ranti dan Soegeng Santoso menjelaskan bahwa makanan menjadi kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia. Makanan tersebut dikonsumsi dengan berbagai cara dalam pengolahannya. Kebiasaan makan yang berada di lingkungan keluarga tentu akan menjadi kebiasaan makan seorang anak. Menyusun hidangan untuk anak perlu diperhatikan agar kebutuhan gizi anak tercukupi. Kecukupan zat gizi anak akan berpengaruh pada kesehatan dan tumbuh kembang anak, sehingga penerapan pola makan sehat dengan gizi yang seimbang adalah hal yang penting.<sup>42</sup>

Makanan adalah bahan selain obat yang mengandung zat gizi atau unsur-unsur kimia yang dapat diubah menjadi zat gizi oleh tubuh, yang berguna bila dimasukkan dalam tubuh.<sup>43</sup> Fairuzah Tsabit menjelaskan bahwa makanan adalah segala bahan makanan yang jika dikonsumsi dapat mengganti jaringan dalam tubuh, menambah tenaga, dan mengatur semua proses dalam tubuh. Makanan juga mengandung nilai tertentu bagi berbagai kelompok manusia, suku bangsa atau perorangan, yaitu adanya unsur kelezatan, memberikan rasa kenyang dan nilai yang dikaitkan

---

<sup>42</sup> Anne Lies dan Soegeng Santoso, *Kesehatan dan Gizi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm.41.

<sup>43</sup> Sunitar Almatsier, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm.3.

dengan faktor lain, seperti emosi, perasaan tingkat sosial, agama, kepercayaan, dan lainnya.<sup>44</sup>

Makanan sehat adalah makanan yang mengandung banyak unsur diantaranya karbohidrat, lemak, vitamin, protein, air, dan mineral. Makanan dapat dikelompokkan berdasarkan kegunaannya terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu: sumber tenaga yaitu makanan yang mengandung karbohidrat, lemak dan protein; sumber zat pembangun yaitu makanan yang mengandung protein dan air; sumber zat pengatur yaitu makanan yang mengandung vitamin dan mineral.<sup>45</sup>

Makanan sehat adalah makanan yang mengandung gizi cukup dan seimbang. Makanan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan tidak terlalu berlebihan (tabzir) atau kekurangan, tidak melampaui batas yang wajar. Dalam islam makanan sehat yaitu makanan yang *halalan thayyiban*. Secara estimologi kata halalan berarti sesuatu yang boleh dilakukan dan tidak terikat dengan ketentuan-ketentuan yang melarangnya. Kata halalan berasal dari kata *halla* yang berarti 'lepas' atau 'tidak terikat'. Sedangkan kata *thayyib* berarti 'lezat', 'baik', 'sehat', 'menetramkan' dan 'paling utama'. Untuk konteks makanan kata *thayyib* berarti makanan yang tidak kotor dari segi zatnya dan tidak kotor (kadaluwarsa), serta tidak bercampur benda najis. Selain itu makanan tersebut aman, tidak membahayakan fisik

---

<sup>44</sup> Fairuzah Tsabit, *Makanan Sehat Dalam al-Qur'an: Kajian Tafsir bi al-'Ilm dengan Pendekatan Tematik*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), hlm.1-2.

<sup>45</sup> Rusilanti, Mutiara Dahlia, dan Yeni Yulianti, *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung), hlm. 2-4.

serta akalanya. Makanan sehat adalah makanan yang ideal, baik kuantitas ataupun kualitas.<sup>46</sup>

Indikator makanan sehat yang baik untuk kesehatan antara lain yaitu:<sup>47</sup>

a. Sehat/higienis

Makanan harus steril, bebas dari kuman dan penyakit, salah satu cara mensterilkan makanan yaitu dengan mencuci bersih dan memasak hingga suhu tertentu sebelum dikonsumsi.

b. Proporsional

Jumlah makanan yang dikonsumsi sesuai dengan proporsional makan sehat seimbang, mengandung karbohidrat 60%, lemak 25% dan protein 15%, cukup vitamin, mineral dan air.

c. Cukup kualitas

kualitas mutu makanan dipengaruhi oleh penampilan yaitu warna, konsistensi, tekstur, porsi dan bentuk. Rasa ditentukan oleh suhu, bumbu, aroma, kerenyahan, keempukan dan kematangan. Gizi ditentukan oleh nilai bahan makanan. Mikrobiologi ditentukan oleh kondisi makanan yang aman dan bebas dari resiko penularan penyakit.

---

<sup>46</sup>Abdul Basith Muhammad as-Sayyid, *Pola Makan Rasulullah: Makanan Sehat Bekualitas Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, (Jakarta: Almahira, 2006), hlm.16.

<sup>47</sup>Djoko Pekik Irianto, *Panduan Gizi Lengkap Keluarga Dan Olahraga*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2007), hlm. 140-141.

d. Cara memasak yang tidak berlebihan

Sayuran yang terlalu lama direbus pada suhu tinggi menyebabkan hilangnya sejumlah vitamin dan mineral.

Santoso dan Ranti menyebutkan ciri-ciri makanan sehat untuk anak yaitu sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Porsi makanan tidak terlalu besar
- b. Makanan cukup basah karena berkuah dapat mudah ditelan anak.
- c. Potongan makanan dan ukuran makanan cukup kecil sehingga mudah dimasukkan ke dalam mulut anak dan mudah dikunyah.
- d. Tidak berduri atau terdapat tulang kecil.
- e. Sedikit atau tidak terasa pedas, asama, dan perbumbu tajam.
- f. Bersih, rapi, dan menarik dari segi warna dan bentuk.
- g. Dapat melatih anak mandiri dalam menyiapkan makan sendiri.

Makanan lokal merupakan gabungan kata dari kata makanan dan lokal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “lokal” berarti setempat.<sup>49</sup> Makanan lokal atau biasa disebut makanan tradisional adalah suatu makanan rakyat sehari-hari, baik berupa makanan pokok, selingan, atau sajian khusus yang sudah ada secara turun-temurun dari zaman nenek moyang. Makanan ini diolah dari bahan setempat dengan resep secara turun-temurun sesuai dengan selera masyarakat tersebut.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Lies Annie dan Soegeng Santoso, *Kesehatan dan Gizi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 149.

<sup>49</sup> Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2014), hlm.297.

<sup>50</sup> Marwati, *Pengetahuan Makanan Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 112.

Makanan lokal atau tradisional adalah makanan khas atau daerah yang dibuat dari bahan-bahan baku di daerah setempat dan diolah dengan resep turun temurun.

Zat gizi (*nutriens*) adalah ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan, serta mengatur proses-proses kehidupan.<sup>51</sup> Sedangkan bahan makanan adalah makanan dalam kondisi mentah yang harus diolah sebelum dikonsumsi. Menurut Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, zat gizi adalah bahan dasar yang menyusun bahan makanan. Terdapat lima zat gizi yang dikenal, yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Bahan makanan yang dikenal dengan bahan pangan dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu bahan makanan pokok, bahan makanan lauk-pauk, bahan makanan sayur, dan bahan makanan buah.<sup>52</sup> Unsur-unsur makanan sehat bergizi diantaranya mengandung zat gizi yang menyusun bahan makanan dan diperlukan oleh tubuh yaitu:

a. Karbohidrat

Karbohidrat merupakan sumber energi dan serat bagi tubuh. Energi tersebut berasal dari pati atau zat tepung dan gula. Semua karbohidrat dimetabolisme menjadi glukosa yang digunakan oleh sel-

---

<sup>51</sup> Sunitar Almatsier, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm.3.

<sup>52</sup> Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.14.

sel untuk energi. Otak menggunakan glukosa sebagai energi.<sup>53</sup> Jenis karbohidrat dalam makanan dikelompokkan menjadi monosakarida, disakarida, dan polisakarida. Monosakarida berarti glukosa, fruktosa, dan galaktosa. Galaktosa adalah gula khusus yang terdapat pada hewani, yaitu air susu. Disakarida ialah sukrosa, maltose, dan laktosa. Laktosa hanya dijumpai pada susu hewan yang menyusui dan air susu ibu (ASI). Polisakarida terbagi menjadi dua yaitu yang dapat dicerna (amilum dan dekstrin) dan tidak dapat dicerna (selulosa, pentose, dan galaktan). Menurut anjuran WHO kebutuhan karbohidrat yaitu 55-57 % dari total konsumsi energy, diutamakan berasal dari karbohidrat kompleks dan 10% berasal dari gula sederhana. Sumber karbohidrat yaitu padi-padian, umbi-umbian, kacang-kacangan, beras, jagung, sagu, singkong, dan talas.<sup>54</sup>

Fungsi karbohidrat dalam tubuh anatar lain: sebagai sumber energi; memberi volume pada isi usus dan melancarkan gerak peristaltik usus sehingga memudahkan pembuangan feses; bagian struktur sel dalam bentuk glikoprotein yang merupakan reseptor hormon; simpanan energi dalam hati dan otot dalam bentuk glikogen yang mudah dimobilisasi; penghemat protein dan pengatur metabolisme lemak; memberi rasa manis pada makanan.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Judy More, *Gizi Bayi, Anak dan Remaja*, terjemahan. Sri Mulyantini Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.7.

<sup>54</sup> Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.30-32.

<sup>55</sup> Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.30.

b. Protein

Protein merupakan bagian tetap dari enzim, otot, serta jaringan ikat dan selalu mengalami perubahan serta pembaruan. Sumber protein berasal dari bahan hewani dan bahan nabati. Protein dari bahan hewani yaitu daging yang berwarna merah daging sapi, kambing, daging ayam, telur, susu, ikan, dan keju. Sedangkan dari bahan nabati yaitu berasal dari golongan kacang-kacangan seperti kedelai yang dapat dibuat tempe atau tahu, kacang hijau.<sup>56</sup>

Fungsi protein yaitu kunci dari semua pembentukan jaringan tubuh, yaitu dengan mensintesisnya dari makanan; sebagai pembentukan berbagai macam jaringan vital tubuh seperti enzim, hormone, antibodi; dan sebagai cairan tubuh pengatur keseimbangan.<sup>57</sup>

c. Lemak

Lemak (*lipid*) adalah senyawa organik yang larut dalam alkohol dan dalam larutan organik lainnya, tetapi tidak larut dalam air. Lemak mengandung karbon, hydrogen, dan oksigen.<sup>58</sup> Menurut WHO anjuran mengkonsumsi lemak berkisar 15-30% dari total kebutuhan energi. Jumlah tersebut dianggap memenuhi kebutuhan asam lemak esensial dan membantu penyerapan vitamin larut lemak. Dari kebutuhan tersebut paling banyak 10% berasal dari lemak jenuh dan 3-7% lemak tidak jenuh dan konsumsi kolesterol dianjurkan kurang dari

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm.72.

<sup>57</sup> *Ibid.*,

<sup>58</sup> Linda Dwijayanti, Ed. Aryandhito Widhi Nugroho dan Niko Santoso, *Ilmu Gizi Menjadi Sangat Mudah*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2013), hlm.51.

300 mg sehari. Sumber lemak nabati seperti minyak sawit, minyak kelapa, kacang tanah, kedelai, jagung, mentega, kelapa dan alpukat. Sumber lemak hewani yaitu lemak daging sapi, kambing, daging ayam, susu, keju, dan kuning telur.<sup>59</sup>

Fungsi lemak bagi tubuh yaitu sebagai sumber energi menghasilkan kalori 9 kkal setiap gram lemak, sebagai sumber asam lemak esensial asam linoleat dan asam linolenat; lemak sebagai pelarut vitamin A, D, E, dan K; lemak menghemat penggunaan protein untuk sintesa protein; lemak membantu sekresi asam lambung dan pengosongan lambung.<sup>60</sup>

#### d. Vitamin

Vitamin merupakan zat organik yang tidak dapat dibentuk oleh tubuh. Vitamin berperan sebagai katalisator organik, mengatur proses metabolisme dan fungsi normal tubuh. Vitamin dalam tubuh berperan sebagai zat pengatur dan pembangun bersama zat gizi lain melalui pembentukan enzim, antibodi, dan hormone. Ada 13 macam vitamin yang dibutuhkan tubuh agar hidup sehat, dimana vitamin ini terbagi menjadi dua, yaitu: vitamin yang larut dalam lemak adalah vitamin A, D, E, dan K. Sedangkan vitamin yang larut dalam air adalah vitamin C, B1, B2, B6, B12, niasin, asam folat, asam pantotenat, dan vitamin H.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.47.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm.46.

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm.88-89.

Fungsi vitamin yaitu berperan dalam beberapa tahap reaksi metabolisme energi, pertumbuhan, dan pemeliharaan tubuh; sebagai koenzim atau sebagai bagian dari enzim, dimana enzim merupakan katalisator organik yang berperan mengatur dan menjalankan reaksi biokimia dalam tubuh.<sup>62</sup>

e. Mineral

Mineral adalah substansi inorganik yang tersebar luas di alam. Mineral berperan dalam meningkatkan pertumbuhan dan mempertahankan kesehatan. Mineral mewakili 4% dari berat tubuh dan ditemukan di semua cairan jaringan tubuh. Mineral terbagi menjadi dua, yaitu mineral utama (makromineral) dan mineral kelumit (mikromineral). Mineral utama ini banyak dijumpai dalam tubuh dalam jumlah lebih besar dari 5 gram atau setara dengan 1 sendok teh dan dibutuhkan dalam jumlah yang besar pula. Mineral utama terdiri dari kalsium, klorida, magnesium, fosfor, kalium, natrium, sulfur. Sedangkan mineral kelumit dijumpai dalam tubuh dalam jumlah kurang dari 5 gram dan dibutuhkan tubuh dalam jumlah kecil. Macam-macam mineral kelumit yaitu kromium, kobalt, tembaga, fluorida, yodium, besi, mangan, molybdenum, selenium, dan seng.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Sunitar Almatsier, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm.152.

<sup>63</sup> Linda Dwijayanti, Ed. Aryandhito Widhi Nugroho dan Niko Santoso, *Ilmu Gizi Menjadi Sangat Mudah*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2013), hlm.71-73.

Fungsi mineral antara lain memberi struktur bagi tubuh, mengatur berbagai proses dalam tubuh. Mineral juga berperan dalam pembentukan hormone, tulang, gigi, dan darah.

f. Air (Cairan)

Air merupakan kebutuhan nutrisi yang sangat mendasar bagi tubuh. Air menyusun 50%-80% total berat badan seseorang tubuh. Air dalam tubuh mengandung solute atau zat terlarut, yang penting untuk fungsi fisiologis. Solute mengandung elektrolit, glukosa, asam amino, dan nutrient lainnya.<sup>64</sup>

Fungsi cairan bagi tubuh yaitu memberi struktur dan bentuk terhadap sel, membantu pencernaan dan penyerapan nutrient; mengangkut nutrient ke sel; membantu mengatur suhu tubuh; bekerja sebagai pelarut mineral, vitamin, glukosa, asam amino, dan molekul kecil lainnya; berperan sebagai media bagi semua reaksi biokimia dalam tubuh; berperan sebagai pelumas seperti pada mata dan sendi.<sup>65</sup>

Anak membutuhkan gizi seimbang setiap harinya yang terdiri dari asupan karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan ditambah cairan atau air. Asupan tersebut diperoleh dari makanan yang dikonsumsi yang bermanfaat untuk perkembangan otak anak dan pertumbuhan fisik.

Makan sehat dapat memperbaiki keadaan gizi pada anak agar tumbuh kembang anak menjadi optimal. Bahan makanan yang

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm.79.

<sup>65</sup> Linda Dwijayanti, Ed. Aryandhito Widhi Nugroho dan Niko Santoso, *Ilmu Gizi Menjadi Sangat Mudah*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2013), hlm.80.

digunakan dalam pemberian makanan tambahan hendaknya bahan-bahan yang didapat dari hasil setempat. Bahan makanan tersebut juga mengandung sumber kalori dan protein seperti padi-padian, kacang-kacangan, umbi-umbian, ikan, sayuran, dan buah-buahan.

Dapat disimpulkan bahwa makanan sehat adalah makanan yang mengandung zat gizi seimbang yang diperlukan tubuh dan jika dikonsumsi akan memberikan manfaat baik bagi tubuh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara bahwa pada tahun 2019 TK Islam merupakan satu dari 534 lembaga Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Bantul yang melaksanakan PMT-AS. Kebijakan PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara dimulai pada tahun 2007. Sebagai lembaga sekolah di Kabupaten Bantul yang melaksanakan Kebijakan PMT-AS, TK Islam Plus Mutiara memiliki buku pedoman umum pelaksanaan program PMT-AS untuk anak sekolah Taman Kanak-Kanak (PMT-AS TK) dan buku petunjuk teknis pelaksanaan program penyediaan makanan tambahan anak sekolah paud formal (TK/RA) di Kabupaten Bantul. Tujuan adanya program penyediaan makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS) yaitu:
  - a. Meningkatkan kecukupan asupan gizi peserta didik melalui makanan tambahan.
  - b. Meningkatkan ketahanan fisik dan kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar.

- c. Meningkatkan pengetahuan dan perilaku peserta didik untuk menyukai makanan lokal bergizi, menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS) dan Lingkungan Bersih dan Sehat (LBS).
- d. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan dan menyediakan bahan pangan lokal
- e. Membantu upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui peningkatan produksi pertanian, pendapatan masyarakat dan kesejahteraan keluarga.

Pembiayaan PMT-AS TK Islam Plus Mutiara dalam melaksanakan Kebijakan PMT-AS menggunakan dana dari Dinas PPKBPMMD Kabupaten Bantul yang berasal dari APBD Kabupaten Bantul, dan dana swadaya sekolah. Dana swadaya sekolah dari RAPB sekolah yaitu iuran SPP siswa dan subsidi siswa.

Kegiatan yang mendukung penyelenggaraan Kebijakan PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara diantaranya penganekaragaman pangan, pendidikan gizi dan kesehatan, pemanfaatan pekarangan sekolah, pemberian obat cacing bagi peserta didik, pola hidup sehat dan pendidikan. Pelaksanaan Kebijakan PMT-AS di sekolah merupakan kegiatan konkrit yang melibatkan beberapa pengurus dalam pelaksanaannya. Pengurus-pengurus PMT-AS akan mengemban tugas atau tanggung jawab sesuai dengan bidang pekerjaan yang diamanahkan. Kepala sekolah membentuk dan memutuskan susunan pengurus PMT-AS yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan PMT-AS.

Pelaksanaan kegiatan PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara dengan memberikan *snack* kudapan berbahan makanan lokal. Pemberian dilakukan pada hari Senin, Rabu dan Jumat. Khusus untuk hari Jumat diberikan telur. Proses pengadaan kudapan PMT-AS yang diberikan kepada anak harus dalam keadaan bersih dan aman. Penyajian kudapan di TK Islam Plus Mutiara masih dibungkus plastik untuk menjaga kebersihan dan kehygienisan pada makanan. Kudapan ini diberikan ketika *snack time*. Sebelum pemberian PMT-AS di setiap kelas diawali dengan hafalan pagi. Kemudian lanjutkan anak-anak mencuci tangan, setelah itu berdoa dan *snack* PMT-AS dibagikan bergiliran. Laporan dalam pelaksanaan kebijakan PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara dilakukan dalam waktu triwulan dan tahunan. Dalam Pelaporan biasanya ada Swakelola kerja sama sekolah dengan Dinas PPKBPMD dengan ada ukti tanda tangan kepala sekolah di atas matrai. Evaluasi PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara dilaksanakan enam bulan sekali tepatnya diakhir semester satu dan dua. Dalam evaluasi PMT-AS adanya kegiatan monitoring untuk mengetahui pelaksanaan PMT-AS sesuai tidaknya dengan pedoman penyelenggaraan, evaluasi tentang tumbuh kembang anak serta terkait menu kudapan. Kebijakan PMT-AS memiliki dampak pada peningkatan status gizi siswa. Dimana di TK Islam Plus Mutiara memiliki data tumbuh kembang anak untuk melihat tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala. Adanya peningkatan status gizi siswa yang dilaporkan dalam laporan tahunan pelaksanaan PMT-AS.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak (PMT-AS) Di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul.

Ketercapaian program kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah di TK Islam Plus Mutiara merupakan sebuah pencapaian tujuan yang diinginkan. Dimana tujuan dari kebijakan PMT-AS salah satunya meningkatkan kecukupan gizi anak dan meningkatkan kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Faktor pendukung dari kebijakan PMT-AS yaitu adanya kerjasama dengan kelompok PKK yang membantu pengadaan PMT-AS dan adanya dana swadaya sekolah dari RAPB sekolah yaitu iuran SPP siswa dan subsidi siswa. Faktor penghambat kebijakan PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara memiliki kendala yaitu:

- a. Anak kurang tertarik pada kudapan tertentu atau selera anak-anak pada *snack* PMT-AS yang jarang ditemui sebelumnya.
- b. Dana yang diberikan terkadang merasa kurang cukup karena beberapa bahan lokal untuk PMT-AS yang mulai naik harganya. Selain itu dari segi dana yaitu selama satu tahun pemberian PMT-AS Taman Kanak-Kanak berjalan lancar, namun dikarenakan turunnya dana PMT-AS tersebut tidak sesuai dengan bulan pemberian maka sangat berpengaruh dengan kelancaran pemberian menu kepada siswa.
- c. Kurangnya pengetahuan tentang cara memasak makanan tradisional menjadi kendala kurangnya jenis menu kudapan yang direalisasikan.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran, antara lain yaitu:

1. Bagi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PPKBPMDD) Kabupaten Bantul  
Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PPKBPMDD) Kabupaten Bantul untuk dilanjutkan program PMT-AS dan lebih ditingkatkan sosialisasi mengenai kebijakan PMT-AS ke sekolah-sekolah agar lebih memahami tentang proses yang harus dijalani baik itu dalam pembuatan kontra Swakelola dan pelaporan. Selain itu, dalam pencairan dana untuk diberikan pada waktu yang sudah ditentukan agar dalam pelaksanaan PMT-AS di sekolah berikutnya dapat berjalan lancar.
2. Bagi Sekolah
  - a. Sekolah hendaknya lebih meningkatkan kegiatan pendukung agar pelaksanaan PMT-AS memberikan hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan PMT-AS.
  - b. Melakukan pelatihan memasak kudapan PMT-AS berbahan pangan lokal tradisional dari hasil pertanian sekitar.
  - c. Dalam penyajian *snack* PMT-AS di kelas seminim mungkin untuk mengurangi penggunaan plastik dan mengganti dengan daun pisang yang lebih alami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunitar. 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan (Metode Dan Paradigma Baru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- As-Sayyid, Abdul Basith Muhammad. 2006. *Pola Makan Rasulullah: Makanan Sehat Berkualitas Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*. Jakarta: Almahira.
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2010. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dwijayanti, Linda, Ed. Aryandhito Widhi Nugroho dan Niko Santoso. 2013. *Ilmu Gizi Menjadi Sangat Mudah*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Hasbullah, M. 2015. *Kebijakan Pendidikan: Dalam Prespektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. edisi.2. Jakarta: Erlangga.
- Iis Noviana. *Manajemen Strategi Program Perbaikan Gizi Masyarakat oleh Dinas Kesehatan Kota Surakarta (Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK dan SD Kecamatan Jebres Tahun 2010)*. Skripsi. 2011. Prodi Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ira Endah Rohima (2016). *Kajian Program Makanan Tambahan untuk Anak Sekolah (PMT-AS) di Bandung*. Jurnal Teknologi Pangan. Volume 18 Nomor 1 Juni 2016, (Online) Tersedia di <http://repository.unpas.ac.id/29137/>, Diakses, 17 Januari 2019.
- Irianto, Djoko Pekik. 2007. *Panduan Gizi Lengkap Keluarga Dan Olahraga*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Media Komunikasi dan Inspirasi Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kemendikbud.
- Khomsan, Ali. 2003. *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Khumaidi, M. 1994. *Bahan Pengajaran Gizi Masyarakat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lies, Anne dan Soegeng Santoso. 2004. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Marwati. 2000. *Pengetahuan Makanan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Moelong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- More, Judy. 2014. *Gizi Bayi, Anak dan Remaja*. terjemahan. Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muliya Rahayu, *Penanaman Nilai-Nilai Empat Pilar Gizi Seimbang Melalui Pelaksanaan PMT-AS di TKIT Al-Farabi Perum Graha Prima Sejahtera Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta*. Tesis. 2015. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2012. *Menejemen PAUD*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nasution, S. 2006. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nugroho, Riant. 2009. *Public policy: Teori kebijakan-analisis kebijakan-proses kebijakan perumusan, implementasi, evaluasi, revisi risk management dalam kebijakan publik kebijakan sebagai the fifth estate-metode penelitian kebijakan*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Program Kemitraan untuk Pengembangan Kapasitas dan Analisis Pendidikan. 2013. *Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Bagi Anak Sekolah (PMT-AS)*, (Jakarta: BALITBANG, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Rusilanti, Mutiara Dahlia, dan Yeni Yulianti. *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono dan Ana Retnoningsih. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.

- Tilar, H.A.R dan Riant Nugroho. 2009. *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tsabit, Fairuzah. 2013. *Makanan Sehat Dalam al-Qur'an: Kajian Tafsir bi al-'Ilm dengan Pendekatan Tematik*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widodo, Joko. 2007. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik Teori & Proses*. Yogyakarta: Media Pessindo.
- AntaraneWS, “Kekekerdilan Harus Dicegah Sejak Dini”, (Online) Tersedia di: <https://m.antaraneWS.com>, Diakses Senin, 21 Januari 2019.
- Dedi Kuswandi, Juknis Penyelenggaraan PMT-AS 2011, (Online) Tersedia di: <https://www.slideshare.net/dedikuswandi/juknis-penyelenggaraanpmtas2011>, Diakses 27 Januari 2019.
- Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah*, (Online) Tersedia di: <http://jdih.bpk.go.id>, Diunduh, Sabtu, 26 Januari 2019.
- Republika, “Makanan Tambahan untuk Siswa TK dan SD”, (Online) Tersedia di <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/08/14/130094-makanan-tambahan-untuk-siswa-tk-dan-sd> , Diakses, 22 Januari 2019.
- SindoneWS, “Stunting Bayangi Anak-Anak Indonesia”, (Online) Tersedia di: <https://ekbis.sindoneWS.com> , Diakses Senin, 21 Januari 2019.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Beberapa Menu PMT-AS



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
SUCIYAKAT



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## Kegiatan di TK Islam Plus Mutiara





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## Sarana dan Prasarana TK Islam Plus Mutiara



### **Pedoman Observasi**

1. Mengamati kegiatan fisik anak-anak.
2. Mengamati kegiatan yang berkaitan dengan pola hidup sehat.
3. Mengamati kondisi fisik sarana prasarana di TK Islam Plus Mutiara.
4. Mengamati proses pembelajaran di kelas.
5. Mengamati kegiatan atau setting makan kudapan PMT-AS.
6. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah.
7. Mengamati interaksi anak dengan guru dan anak dengan anak.

## Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya TK Islam Plus Mutiara ?
  - b. Apa saja Visi, Misi dan Tujuan TK Islam Plus Mutiara ?
  - c. Bagaimana Letak Geografis TK Islam Plus Mutiara ?
  - d. Apa saja program unggulan di TK Islam Plus Mutiara ?
  - e. Bagaimana dengan sarana dan prasarana di TK Islam Plus Mutiara?
  - f. Sejak kapan TK Islam Plus Mutiara mengikuti program PMT-AS ?
  - g. Apa yang ibu ketahui tentang program PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara?
  - h. Bagaimana perencanaan kebijakan PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara?
  - i. Bagaimana proses kebijakan PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara ?
  - j. Bagaimana implementasi kebijakan PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara?
  - k. Bagaimana evaluasi kebijakan PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara?
  - l. Bagaimana tanggapan ibu tentang kebijakan Pemerintah terkait program PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara?
  - m. Darimana pembiayaan yang didapatkan untuk program PMT-AS yang ada di TK Islam Plus Mutiara?
  - n. Seperti apa keterlibatan pihak Dinas Kesehatan yaitu Puskesmas dalam program PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara?
  - o. Siapa saja yang terlibat dalam TIM koordinasi PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara?
  - p. Lalu, siapa saja yang menyediakan PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara?
  - q. Adakah keterlibatan warga sekitar dengan program PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara?
  - r. Bagaimana menurut ibu dengan kondisi dapur di TK Islam Plus Mutiara?
  - s. Bagaimana dengan keanekaragaman atau variasi jenis makanan menu jajanan/ kudapan berbahan pangan lokal PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara? Adakah syarat-syarat menu dalam PMT-AS?

- t. Bagaimana dengan proses penyajian menu kudapan berbahan pangan lokal PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara ?
  - u. Apakah pemberian PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara hanya kudapan berbahan pangan lokal saja atau berupa makanan lengkap ?
  - v. Lalu, Apakah di TK Islam Plus Mutiara sudah melaksanakan pemberian PMT-AS paling sedikit 3 kali seminggu selama KBM dalam 1 tahun ?
  - w. Selain PMT-AS, Apakah ada kegiatan pendukung lain seperti penganekaragaman pangan, pendidikan gizi dan kesehatan, pemanfaatan pekarangan sekolah, pemberian obat cacing bagi peserta didik, dan penanaman pola hidup sehat kepada peserta didik ?
  - x. Apakah di TK Islam Plus Mutiara sudah melaksanakan PMT-AS sesuai dengan aturan Pemerintah?
  - y. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam program PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara ?
  - z. Adakah gangguan kesehatan apa yang biasanya terjadi pada anak-anak di TK Islam Plus Mutiara? Lalu bagaimana tindak lanjutnya ?
  - aa. Menurut ibu, nilai-nilai apa saja yang dapat diimplementasikan dalam program PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara?
  - bb. Bagaimana dengan pembinaan, pengawasan, dan pemantauan program PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara ?
  - cc. Bagaimana dengan pelaporan program PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara ?
  - dd. Lalu, seperti apa pelaporan program PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara? dan dilakukan kapan ?
  - ee. Apakah Kebijakan Pemerintah terkait program PMT-AS memiliki hasil atau dampak baik terhadap kebutuhan gizi anak-anak ?
  - ff. Bagaimana bentuk keterlibatan atau partisipasi wali murid dalam berbagai kegiatan sekolah ?
  - gg. Seperti apa contoh kegiatan yang melibatkan partisipasi wali murid ?
2. Wawancara guru TK Islam Plus Mutiara
    - a. Apa yang ibu ketahui tentang Kebijakan PMT-AS ?

- b. Bagaimana dengan Kegiatan PMT-AS di kelas?
  - c. Bagaimana dengan selera makan anak-anak terhadap menu kudapan PMT-AS ?
  - d. Bagaimana menurut ibu tentang variasi menu kudapan berbahan pangan lokal PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara?
  - e. Apakah ada peningkatan status gizi anak setelah adanya program PMT-AS ?
  - f. Adakah data terkait tumbuh kembang kesehatan anak-anak?
3. Wawancara dengan Dinas PPKBPMD Kabupaten Bantul
- a. Bagaimana dengan latar belakang kebijakan PMT-AS dapat terbentuk ?
  - b. Bagaimana dengan kejelasan kebijakan PMT-AS di Kabupaten Bantul, adakah Surat Keputusan atau Undang-Undang terkait PMT-AS?
  - c. Bagaimana dengan dukungan pemerintah terkait program PMT-AS di Kabupaten Bantul ?
  - d. Sejak kapan Kabupaten Bantul melaksanakan program PMT-AS ?
  - e. Berapa Anggaran yang dibutuhkan untuk kebijakan program PMT-AS di Kabupaten Bantul ?
  - f. Bagaimana peran Dinas PMD pada tingkat Kabupaten dalam Kebijakan PMT-AS?
  - g. Bagaimana dengan perencanaan dan pelaksanaan program PMT-AS di Kabupaten Bantul?
  - h. Siapa saja sasaran yang menerima program PMT-AS ?
  - i. Apakah program PMT-AS sudah di sosialisasikan ?
  - j. Berapa sekolah yang sudah disosialisasikan program PMT-AS?
  - k. Siapa yang menjadi penanggung jawab dalam program PMT-AS di Kabupaten Bantul?
  - l. Apakah program PMT-AS di Kabupaten Bantul sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 18 Tahun 2011 ?
  - m. Adakah hambatan dalam pelaksanaan kebijakan PMT-AS di Kabupaten Bantul ?

- n. Bagaimana dengan monitoring dan evaluasi program PMT-AS di Kabupaten Bantul, hasil evaluasi seperti apa ?
- o. Adakah peningkatan status gizi setelah adanya program PMT-AS di Kabupaten Bantul ?



## **Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mencari dokumen arsip-arsip, undang-undang, artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan PMT-AS yang diberikan untuk Taman Kanak-Kanak. Dokumen yang dicari antara lain:

1. Latar belakang berdiri dan sejarah TK Islam Plus Mutiara
2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Islam Plus Mutiara
3. Sarana dan Prasarana
4. Struktur organisasi
5. Data keadaan pendidik dan tenaga kependidikan
6. Data keadaan peserta didik
7. Pedoman pelaksanaan PMT-AS
8. Laporan pelaksanaan PMT-AS TK Islam Plus Mutiara
9. Daftar menu PMT-AS TK Islam Plus Mutiara
10. Daftar anak-anak penerima PMT-AS
11. Susunan Pengurus PMT-AS TK Islam Plus Mutiara
12. Peraturan Pemerintah atau Surat Keputusan tentang PMT-AS
13. Catatan Berat Badan dan Tinggi Badan TK Islam Plus Mutiara

## Catatan Lapangan I

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Maret 2019  
Waktu : 11.00-12.20 WIB  
Tempat : TK Islam Plus Mutiara  
Kegiatan : Mengantar surat izin penelitian dari Bappeda

---

---

Deskripsi :  
Pukul 11.00 WIB, peneliti tiba di TK Islam Plus Mutiara untuk mengantar surat izin penelitian dari Bappeda. Surat tersebut diterima oleh ibu Erny Muslikhah, S.Pd. AUD selaku kepala sekolah TK Islam Plus Mutiara. Perizinan diterima dengan baik dan penetapan waktu untuk mulai penelitian.



## Catatan Lapangan II

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2019

Waktu : 07.30-12.10 WIB

Tempat : TK Islam Plus Mutiara

Kegiatan : Observasi Kegiatan PMT-AS di kelas B dan Kegiatan pendukung PMT-AS

---

---

Deskripsi :

Penulis tiba di sekolah pukul 07.30 WIB untuk melakukan observasi kegiatan PMT-AS di kelas B dan kegiatan pendukung PMT-AS. Penulis mengamati kegiatan PMT-AS di kelas B dan kegiatan pendukung PMT-AS. Sebelum masuk kelas anak-anak melaksanakan senam pagi setelah itu dilanjutkan masuk kelas. Kegiatan PMT-AS di kelas diawali dengan hafal pagi, kemudian apresepasi, dilanjutkan cuci tangan, berdoa dan pembagian snack PMT-AS. Snack PMT-AS diberikan saat *snack time* yaitu sebelum pembelajaran dimulai. Penulis kemudian melanjutkan pengamatan pada kegiatan pendukung PMT-AS yaitu pola hidup sehat seperti cuci tangan, membuang sampah pada tempat sampah.

Selesai pembelajaran anak-anak kemudian ganti baju, dilanjutkan privat baca cepat atau privat iqro'. Setelah itu anak-anak istirahat sebentar yang kemudian dilanjutkan cuci tangan, berbaris kemudian berdoa sebelum makan siang. Setelah berdoa anak-anak menuju ke aula untuk antri mengambil sendiri makan siang sesuai dengan porsi masing-masing anak. Selanjutnya anak-anak berdoa setelah makan, dan gosok gigi lalu wudhu untuk shalat zuhur berjamaah di kelas masing-masing.

### Catatan Lapangan III

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Maret 2019

Waktu : 08.00-10.00 WIB

Tempat : TK Islam Plus Mutiara

Kegiatan : Observasi Kegiatan PMT-AS di kelas A, observasi lingkungan sekolah, sarana prasarana dan Dokumentasi

---

---

Deskripsi :

Penulis tiba di sekolah pukul 08.00 WIB untuk melakukan observasi kegiatan PMT-AS di kelas A dan Dokumentasi. Penulis mengamati kegiatan PMT-AS di kelas A, kegiatan PMT-AS di kelas diawali dengan hafal pagi, kemudian apresepsi, dilanjutkan cuci tangan, berdoa dan pembagian *snack* PMT-AS. *Snack* PMT-AS diberikan saat *snack time* yaitu sebelum pembelajaran dimulai. Penulis kemudian melanjutkan pengamatan lingkungan sekolah dan sarana prasarana di TK Islam Plus Mutiara. Untuk dokumentasi peneliti meminjam buku tumbuh kembang anak kepada setiap guru kelas A.

### Catatan Lapangan IV

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2019  
Waktu : 07.30-10.00 WIB  
Tempat : Dinas PPKBPMD Kabupaten Bantul  
Kegiatan : Wawancara dan Dokumentasi

---

---

Deskripsi :  
Penulis tiba di Dinas PPKBPMD Kabupaten Bantul pukul 07.30 untuk melakukan wawancara dan dokumentasi. Penulis bertemu dengan salah satu staff Dinas PPKBPMD Kabupaten Bantul dan melakukan wawancara dengan ibu Antonia Endang Widyastuti. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait Kebijakan PMT-AS di Kabupaten Bantul. Wawancara dimulai pukul 08:15 WIB. Selanjutnya peneliti meminjam dokumen terkait PMT-AS untuk di *photo copy* yaitu Peraturan Bupati Bantul, Surat Keputusan Bupati, dan hal-hal yang berkaitan dengan PMT-AS.

## Catatan Lapangan V

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019

Waktu : 08.00-10.00 WIB

Tempat : TK Islam Plus Mutiara

Kegiatan : Observasi

---

---

Deskripsi :

Penulis tiba di sekolah pukul 08.00 WIB untuk melakukan observasi kegiatan menu snack PMT-AS di hari Jumat. Penulis mengamati kegiatan PMT-AS di kelas A, kegiatan PMT-AS di kelas diawali dengan hafal pagi, kemudian apresepsi, dilanjutkan cuci tangan, berdoa dan pembagian snack PMT-AS. *Snack* PMT-AS diberikan saat *snack time* yaitu sebelum pembelajaran dimulai. Penulis memfoto *snack* pada hari jumat yaitu sate telur puyuh. Ketika membagi *snack* PMT-AS setiap anak mengambil satu tusuk sate telur puyuh yang berisi 4-5 telur puyuh. Anak-anak sangat menikmati *snack* kudapan PMT-AS tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Catatan Lapangan VI

Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2019

Waktu : 11.00-13.00 WIB

Tempat : TK Islam Plus Mutiara

Kegiatan : Wawancara

---

---

Deskripsi :

Penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas A TK Islam Plus Mutiara yaitu ibu Yessy Nepriyanti, S.Pd.I. Penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan PMT-AS di kelas dan selera anak terhadap *snack*/kudapan PMT-AS. Wawancara dilakukan pada pukul 12:45 WIB.



## Catatan Lapangan VII

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2019  
Waktu : 14.00-16.00 WIB  
Tempat : Dinas PPKBPMD Kabupaten Bantul  
Kegiatan : Wawancara

---

---

Deskripsi :

Penulis tiba di Dinas PPKBPMD Kabupaten Bantul pukul 14.00 untuk melakukan wawancara. Penulis bertemu dengan KASI PKMD bidang PMD Kabupaten Bantul yaitu ibu Ery Murniasih, S.IP. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait Kebijakan PMT-AS di Kabupaten Bantul. Wawancara dimulai pukul 15.20 WIB.

### **Catatan Lapangan VIII**

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Maret 2019  
Waktu : 09.40-11.00 WIB  
Tempat : TK Islam Plus Mutiara  
Kegiatan : Wawancara

---

---

Deskripsi :

Penulis tiba di sekolah pukul 09.40 WIB untuk melakukan wawancara. Penulis bertemu dengan Kepala Sekolah TK Islam Plus Mutiara yaitu ibu Erny Muslikhah, S.Pd.AUD. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait Implementasi Kebijakan PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara. Wawancara dimulai pukul 09.45 WIB.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Catatan Lapangan IX

Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2019

Waktu : 09.45-10.00WIB

Tempat : TK Islam Plus Mutiara

Kegiatan : Dokumentasi

---

---

Deskripsi :

Penulis tiba di sekolah pukul 09.45 WIB untuk dokumentasi terkait PMT-AS di TK Islam Plus Mutara. Penulis bertemu dengan salah satu tenaga kependidikan yaitu ibu Astuti. Dan meminjam dokumen terkait pedoman pelaksanaan PMT-AS data siswa penerima PMT-AS, dan daftar menu PMT-AS.

## Catatan Lapangan X

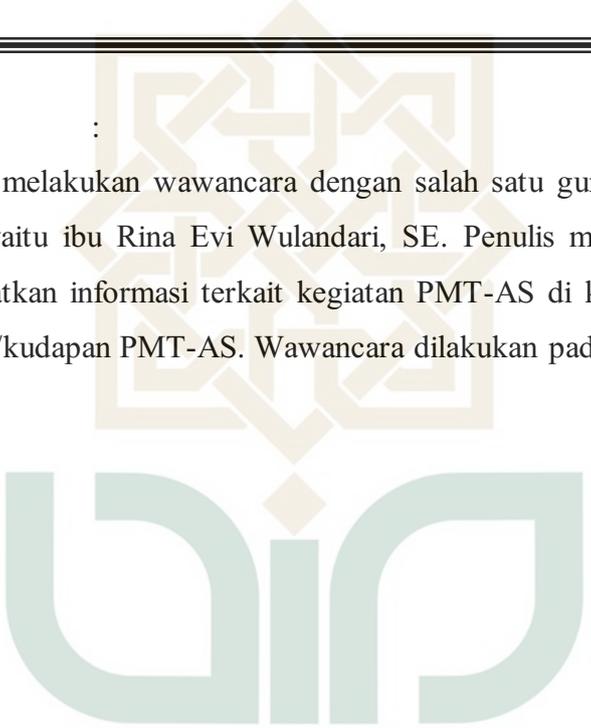
Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2019  
Waktu : 09.45-11.00 WIB  
Tempat : TK Islam Plus Mutiara  
Kegiatan : Wawancara

---

---

Deskripsi :

Penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas B TK Islam Plus Mutiara yaitu ibu Rina Evi Wulandari, SE. Penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan PMT-AS di kelas dan selera anak terhadap *snack*/kudapan PMT-AS. Wawancara dilakukan pada pukul 10.49 WIB.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Catatan Lapangan XI

Hari/Tanggal : Jumat, 29 Maret 2019

Waktu : 09.45-11.00 WIB

Tempat : TK Islam Plus Mutiara

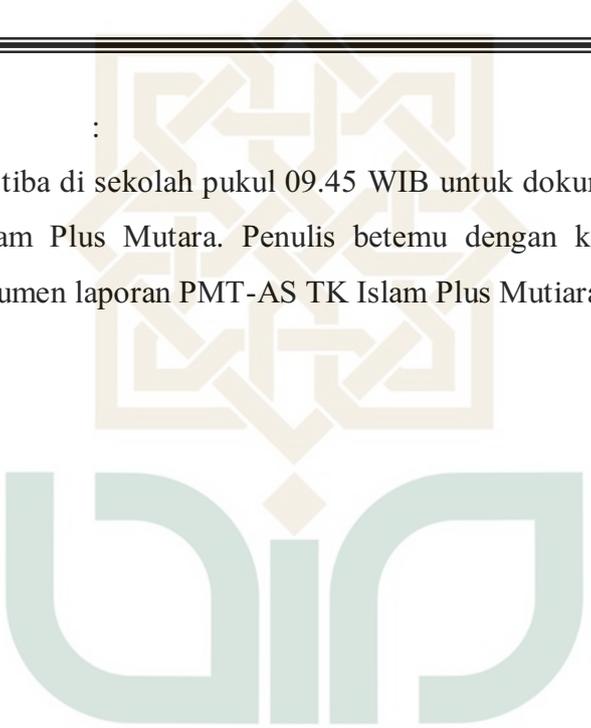
Kegiatan : Dokumentasi

---

---

Deskripsi :

Penulis tiba di sekolah pukul 09.45 WIB untuk dokumentasi terkait PMT-AS di TK Islam Plus Mutara. Penulis bertemu dengan kepala sekolah untuk meminjam dokumen laporan PMT-AS TK Islam Plus Mutiara.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

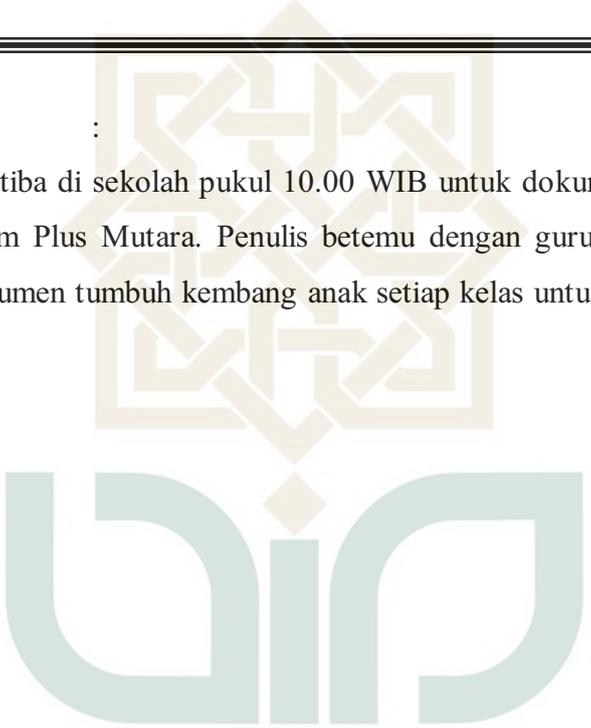
## Catatan Lapangan XII

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 April 2019  
Waktu : 10.00-11.00 WIB  
Tempat : TK Islam Plus Mutiara  
Kegiatan : Dokumentasi

---

---

Deskripsi :  
Penulis tiba di sekolah pukul 10.00 WIB untuk dokumentasi terkait PMT-AS di TK Islam Plus Mutara. Penulis bertemu dengan guru-guru kelas B untuk meminjam dokumen tumbuh kembang anak setiap kelas untuk B.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### Wawancara Kepala Sekolah TK Islam Plus Mutiara

Informan : Erny Muslikhah, S.Pd.AUD

Jabatan : Kepala Sekolah TK Islam Plus Mutiara

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Maret 2019

Waktu : 09.45 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah TK Islam Plus Mutiara

#### Hasil Wawancara

**P : Bagaimana sejarah berdirinya TK Islam Plus Mutiara ?**

Inf Sejarah berdirinya terinspirasi dari sekolah Budi Mulia Milik Pak Amin Rais dengan TK yang asri dan kondusif itulah inspirasi berdirinya sekolah TK Islam Plus Mutiara. Berdiri *Launching* tanggal 05 bulan Mei tahun 2005 (05-05-2005).

**P : Apa saja Visi, Misi dan Tujuan TK Islam Plus Mutiara ?**

Inf Visi, Misi nanti dilihat di dokumen saja. Intinya kami kembali ke anak, membentuk karakter anak, dan siap menghadapi pendidikan selanjutnya.

**P : Bagaimana Letak Geografis TK Islam Plus Mutiara ?**

Inf Letaknya dekat kecamatan dekat pusat kota. Dari Kecamatan Banguntapan kita di sebelah selatannya. Perbatasan Kotagede yang sudah masuk ke Kodya kita berada di sebelah timurnya. Sebelah selatannya dekat pedukuhan manggis, sebelah timur masih pedukuhan Ngipik Kelurahan Baturetno. Alamat lengkap Manggis, Baturetno, Banguntapan, Bantul.

**P : Apa saja program unggulan di TK Islam Plus Mutiara ?**

Inf Program unggulan pertahun beda-beda, tahun ini ada *market day*, mabit, ada kegiatan bersama gugus. Jadi kegiatan dilaksanakan sesuai anggaran.

**P : Bagaimana dengan sarana dan prasarana di TK Islam Plus Mutiara?**

Inf Untuk sarana banyak, Insya Allah sudah memenuhi semua, mulai dari gedung yang permanen untuk semua kelas. Terus ada kolam renang untuk ekstra, ada perpustakaan, UKS, ada dapur, kantor, ruang TU. Prasarana ke siswa seperti alat-alat permainan edukatif Insya Allah terpenuhi sesuai sentra masing-masing. Kelas sore dan baby juga ada kelas tersendiri. Ruang bermain juga luas, dan ada parkir.

**P : Sejak kapan TK Islam Plus Mutiara mengikuti program PMT-AS ?**

Inf Program PMT-AS di TK Islam Mutiara mulai tahun 2007.

**P : Apa yang ibu ketahui tentang program PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara ?**

Inf Program penyediaan makanan tambahan dari Kabupaten Bantul untuk sekolah TK agar gizi anak tercukupi. Terus ada terakhir ini untuk *playgroup* mendapat PMT-AS.

**P : Bagaimana perencanaan, proses kebijakan PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara?**

Inf Perencanaan: dari dinas menginstruksikan pengelola penanggung jawabnya per pedukuhan. Dulu berjalannya waktu sampai sekarang bekerjasama dengan masyarakat sekitar. Masyarakat khususnya PKK

berperan dalam mengadakan PMT-AS. Mengkoordinasi bu dukuh sebagai ketua PKK terus kita menjadwal hari Senin, Rabu, dan Jumat siapa saja yang bisa memasak atau menyediakan PMT-AS, yang disertai ada beberapa kelompok PKK, jadi *rolling* atau perputaran antar kelompok PKK dalam tiga hari tiga kelompok PKK. Seiring berjalannya waktu dari PKK itu siapa yang bersedia saja yang menyediakan.

**P : Bagaimana implementasi kebijakan PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara?**

Inf Implementasi PMT-AS, karena PMT-AS tidak tiap hari, kita menunggu pencairan dana. Dana itu keluar kalau kita buat laporan yang dilaporkan ke kecamatan kemudian dilaporkan ke Dinas PKKB PMD. Setelah itu dana yang turun didistribusikan ke PKK, kan peranak seribu tujuh ratus rupiah (Rp 1.700,-). Nanti untuk *snack* seribu lima ratus rupiah (Rp 1.500,-), dan dua ratus rupiah (Rp 2.00,-) untuk pemasak. Dan memberikannya perminggu, tidak semua. Jadi, perminggunya dimonitoring. Selanjutnya itu di hari Senin misalnya pas PMT-AS, pemasak mengantar *snack* ke sekolah sebelum jam tujuh karena jam delapan sudah dibagikan ke masing-masing kelas, terus jam Sembilan makan PMT-AS.

**P : Bagaimana evaluasi kebijakan PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara?**

Inf Untuk evaluasi, Alhamdulillah ada subsidi dana dari pemerintah. Karena harga-harga semakin meningkat, jadi kita mengelola dengan seadanya

harga segitu. Ya, meskipun kita juga subsidi dalam bentuk uang karena kita setiap harinya menyediakan *snack* buat anak.

**P : Darimana pembiayaan yang didapatkan untuk program PMT-AS yang ada di TK Islam Plus Mutiara?**

Inf Bantuan dari pemerintah memang untuk PMT-AS, tapi sekolah juga ada swadaya.

**P : Seperti apa keterlibatan pihak Dinas Kesehatan yaitu Puskesmas dalam program PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara?**

Inf Keterlibatan Puskesmas ada, dulu ada monitoring karena kita ikut lomba sekolah sehat. Untuk monitoring tidak rutin. Paling beberapa kali, monitoringnya kita yang mengundang.

**P : Adakah keterlibatan warga sekitar dengan program PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara?**

Inf Keterlibatan masyarakat khususnya PKK berperan dalam mengadakan PMT-AS.

**P : Bagaimana menurut ibu dengan kondisi dapur di TK Islam Plus Mutiara?**

Inf Dapur digunakan untuk memasak dan menyiapkan makan siang program dari sekolah.

**P : Bagaimana dengan keanekaragaman atau variasi jenis makanan menu kudapan berbahan pangan lokal PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara? Adakah syarat-syarat menu dalam PMT-AS?**

Inf Keanekaragaman dari petunjuk teknisnya ada berapa persen (%), tetapi ketika memberikan *snack* PMT-AS misalnya makanan lokal getuk, kadang anak tidak tertarik, walaupun gizinya memenuhi tetapi ketertarikan siswa kurang dengan makanan lokal dan jarang ditemui dan merasa asing. Pinginnya memenuhi gizi tapi zaman sekarang sudah ketergantungan ciki-ciki.

**P : Bagaimana dengan proses penyajian menu kudapan berbahan pangan lokal PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara ?**

Inf Proses penyajian itu paling penting makanan tertutup. Sebenarnya pingin meminimalisir sampah. Tapi, karena nanti kalau tidak dibungkus menurut kebersihan higienisnya kurang. Kita masih menggunakan plastik.

**P : Lalu, Apakah di TK Islam Plus Mutiara sudah melaksanakan pemberian PMT-AS paling sedikit 3 kali seminggu selama KBM dalam 1 tahun ?**

Inf Sudah, hari Senin, Rabu, Jumat.

**P : Selain PMT-AS, Apakah ada kegiatan pendukung lain seperti penganeekaragaman pangan, pendidikan gizi dan kesehatan, pemanfaatan pekarangan sekolah, pemberian obat cacing bagi peserta didik, dan penanaman pola hidup sehat kepada peserta didik ?**

Inf Kegiatan kita mengundang Puskesmas untuk sosialisasi kesehatan untuk cuci tangan, makanan sehat seperti apa. Jadi, siswa dipahamkan dengan

gizi sehat. Keanekaragaman pangan, kita memang mengganti misalnya anak kurang tertarik dengan snack kita ganti. Kita usul dengan pemasak seandainya kurang disukai. Kan direncanakan hari ini makanan ini. Pemanfaatan lahan kita belum melakukan meskipun punya tanaman obat dan sayuran, tapi belum menggunakan lahan untuk pengadaan PMT-AS, kita masih sebatas dengan PKK. Pemberian obat cacing setahun sekali dari PMT-AS dan dari Puskesmas. Obat cacing diberikan ke anak biasanya kelas B sebelum makan bisa dikunyah, tapi kelas A obat cacingnya dibawa ke rumah. Memotivasi orang tua di rumah untuk memberikan obat cacing.

**P : Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam program PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara ?**

Inf Faktor pendukung itu ada kerjasama dengan PKK yang membantu pengadaan PMT-AS dan Adanya dana swadaya sekolah dari RAPB sekolah yaitu iuran SPP siswa dan subsidi siswa. Faktor penghambat yaitu ketertarikan atau selera anak yang kurang dan dana Rp 1.700,- per anak dirasa belum mencukupi karena melihat sekarang bahan-bahan pangan lokal yang semakin naik.

**P : Adakah gangguan kesehatan apa yang bisanya terjadi pada anak-anak di TK Islam Plus Mutiara? Lalu bagaimana tindak lanjutnya ?**

Inf Gangguan kesehatan belum ada misalnya setelah makan PMT-AS terus ada yang diare belum pernah ditemukan.

**P : Menurut ibu, nilai-nilai apa saja yang dapat diimplementasikan**

**dalam program PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara?**

Inf Nilai-nilai yang diimplementasikan diantaranya anak-anak bisa mengenal makanan lokal atau tradisional, dan makanan anak lebih bervariasi. Adanya kebersamaan saat menikmati PMT-AS.

**P : Bagaimana dengan pembinaan, pengawasan, dan pemantauan program PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara ?**

Inf Pembinaan kita ada sosialisasi dari Dinas PMD, pengawasan kita selalu dimonitoring. Kemarin kita ditunjuk sebagai sekolah yang dimonitoring untuk melihat pelaksanaan PMT-AS. Jadi, dari dinas melihat seperti apa pelaksanaannya. Untuk pelaporan kita selalu dan harus tepat waktu, tertib administrasi. Kalau dari gugus kita ada yang ditunjuk untuk lomba PMT-AS. Tetapi kita belum pernah ditunjuk lomba.

**P : Bagaimana dengan pelaporan program PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara ?**

Inf Pelaporan biasanya ada Swakelola kerja sama sekolah dengan PMD ada matrai. Setelah itu pelaporan siswa melalui Dapodik, biasanya ada pelaporan bulanan triwulan dan tahunan untuk akhir selesai PMT-AS.

**P : Apakah ada peningkatan status gizi anak setelah adanya PMT-AS?**

Inf Kalau akhir tahun kita memantau lewat tinggi badan, berat badan. PMT-AS berpengaruh pada gizi anak. Tetapi disisi lain ada faktor-faktor lain, misal dari asupan gizi di rumah. Jadi PMT-AS berpengaruh pada gizi anak.

**P : Bagaimana bentuk keterlibatan atau partisipasi wali murid dalam berbagai kegiatan sekolah ?**

Inf Partisipasi wali murid ada.



**P : Seperti apa contoh kegiatan yang melibatkan partisipasi wali murid ?**

Inf Kalau untuk PMT-AS, dulu pernah kerja sama dengan wali murid dalam pengadaan PMT-AS, tetapi karena banyak wali murid yang bekerja yang tidak bisa untuk memasak PMT-AS, kemudian diserahkan ke sekolah dan sekolah bekerjasama dengan PKK. Selain itu memotivasi wali murid untuk memotivasi anaknya di rumah kalau di sekolah ada PMT-AS agar makan *snack* yang diberikan.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### Wawancara Guru Kelas A TK Islam Plus Mutiara

Informan : Yessy Nepriyanty. S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas

Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2019

Waktu : 12:45 WIB

Tempat : Aula

#### Hasil Wawancara

**P : Apa yang ibu ketahui tentang Kebijakan PMT-AS ?**

Inf Sepaham saya PMT-AS adanya di Bantul tempat lain gak ada, program itu diadakan agar anak-anak di Bantul gizinya tercukupi, perkembangan dan tumbuh kembang anak baik gizinya tidak buruk yang intinya peningkatan gizi anak. Melalui dana stimulus untuk anak TK dan Paud berupa uang sejumlah murid yang dilaporkan setiap tahunnya.

**P : Bagaimana dengan Kegiatan PMT-AS di kelas?**

Inf Kegiatan PMT-AS di kelas ya seperti biasa diawali dengan pembiasaan dan diberikan pas *snack time*.

**P : Bagaimana dengan selera makan anak-anak terhadap menu kudapan PMT-AS ?**

Inf Menyenangkan anak-anak senang. Ada beberapa tapi tidak semua yang kadang kurang tertarik. Tetapi untuk kelas saya masih mau, tidak ada yang menampik.

**P : Bagaimana menurut ibu tentang variasi menu kudapan berbahan pangan lokal PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara?**

Inf Variasi selalu tiap minggunya, tetapi yang pokok itu telur. Kudapan dibuat dari olahan bahan sekitar, misalnya getuk, kacang, pisang godok, tahu. Dan sebisa mungkin makanan yang diolah berasal dari kebun. Jadi bervariasi menunya.

**P : Apakah ada peningkatan status gizi anak setelah adanya program PMT-AS ?**

Inf Ada dampak tumbuh kembang, karena anak suka memakannya jadi membantu tumbuh kembang anak.

**P : Adakah data terkait tumbuh kembang kesehatan anak-anak?**

Inf Ada buku tumbuh kembang anak.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### Wawancara Guru Kelas B TK Islam Plus Mutiara

Informan : Rina Evi Wulandari, SE

Jabatan : Guru Kelas

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2019

Waktu : 10: 49 WIB

Tempat : Ruang kelas Sentra Bahan Alam

#### Hasil Wawancara

**P : Apa yang ibu ketahui tentang Kebijakan PMT-AS ?**

Inf PMT-AS merupakan program pemerintah buat menambah gizi anak, biar perkembangan anak lebih baik dan bagus.

**P : Bagaimana dengan Kegiatan PMT-AS di kelas?**

Inf PMT-AS itu kan snack, sebagai kegiatan rutin ya hafalan dulu, terus cuci tangan berdoa, makan *snack* bareng-bareng.

**P : Bagaimana dengan selera makan anak-anak terhadap menu kudapan PMT-AS ?**

Inf Untuk selera anak-anak suka, ada kadang-kadang beberapa anak ada yang tidak suka dengan snack lembek-lembek dan kadang ada yang hanya minta separo.

**P : Bagaimana menurut ibu tentang variasi menu kudapan berbahan pangan lokal PMT-AS di TK Islam Plus Mutiara?**

Inf Variasi *snack* saya rasa sudah cukup bervariasi.

**P : Apakah ada peningkatan status gizi anak setelah adanya program PMT-AS ?**

Inf Ada peningkatan bisa dilihat di buku tumbuh kembang anak.

**P : Adakah data terkait tumbuh kembang kesehatan anak-anak?**

Inf Untuk data tumbuh kembang anak ada, dari berat badan dan tinggi badan.



## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### Wawancara Staff Dinas PPKBPMD Kabupaten Bantul

Informan : Antonia Endang Widyastuti  
Jabatan : Staff Dinas PPKBPMD Kabupaten Bantul  
Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2019  
Waktu : 08:15 WIB  
Tempat : Ruang Bidang PMD

#### Transkrip Hasil Wawancara

**P : Bagaimana dengan latar belakang kebijakan PMT-AS dapat terbentuk ?**

Inf Awal PMT tahun 2003 di Kabupaten Bantul. Dulu ditujukan untuk SD di Kabupaten Bantul yang awalnya ada program Babonisasi, kemudian dialihkan ke TK dengan program PMT-AS.

**P : Bagaimana dengan kejelasan kebijakan PMT-AS di Kabupaten Bantul, adakah Surat Keputusan atau Undang-Undang terkait PMT-AS ?**

Inf Di buku BPKD PMT-AS penerimanya ada Paud Formal, Paud non formal dan Posyandu semuanya terbukti dengan adanya aturan-aturan Surat Keputusan yang mendasari PMT-AS.

**P : Bagaimana dengan dukungan pemerintah terkait program PMT-AS di Kabupaten Bantul ?**

Inf Pemerintah jelas mendukung terkait program PMT-AS mbak.

**P : Sejak kapan Kabupaten Bantul melaksanakan program PMT-AS ?**

Inf Untuk Kabupaten Bantul tahun 2003

**P : Berapa Anggaran yang dibutuhkan untuk kebijakan program PMT-AS di Kabupaten Bantul ?**

Inf Anggaran PMT-AS TK per anak Rp 1.700,- dengan rincian Rp 1.500,- sebagai kudapan dan Rp 2.00,- untuk pemasaknya. Misal disalah satu sekolah TK jumlah anaknya 20. 20 anak x Rp 1.700,- x 70 kali pemberian, itu nanti hasilnya adalah untuk satu tahun pemberian. PMT-AS diberikan tujuh puluh kali pemberian dalam satu tahun. Pemberian PMT-AS di sekolah itu hari Senin, Rabu, Jumat berupa kudapan dan khusus hari Jumat itu telur. Kudapan itu bukan asal kudapan tapi dibuat dari hasil pangan lokal misal tela, ubi, sukun yang diolah pemasak. Dan seminim mungkin menghindari gandum dan agar-agar.

**P : Bagaimana peran Dinas PMD pada tingkat Kabupaten dalam Kebijakan PMT-AS ?**

Inf Dulu Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD), kemudian bergabung dengan kantor Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (PPKB). Kita menjadi leading sektor PMT-AS, otomatis yang melaksanakan PMT-AS. Tapi dari awal program ini tidak lepas dari PKK. PKK Kabupaten saling keterkaitan dengan Dinas. Sebagai Tim PMT Kabupaten (Tim Pembina Kabupaten) yang terdiri dari berbagai instansi terkait. PKK sebagai mitra kerja.

**P : Bagaimana dengan perencanaan dan pelaksanaan program PMT-AS di Kabupaten Bantul?**

Inf Tiap tahun dituangkan dalam DPA/ RKA, disusun dan dirapatkan DPR lalu DPA, kemudian dirapatkan ke koordinator dan juga setiap tahunnya ada Surat Keputusan penerima PMT. Tiap tahun berbeda tiap ajaran baru di Kabupaten Bantul. Untuk Tahun ini ada 534 lembaga TK. Dalam pelaksanaan PMD sebagai leading sektor menyalurkan anggaran ke sekolah yang menerima PMT-AS dengan di *transfer* melalui Bank BPD. Tiap kepala sekolah membuat rekening atas nama lembaga kemudian diambil dan dana itu diserahkan kepada pemasak. Jadi, pelaksanaannya dibawah langsung ke sekolah-sekolah.

**P : Siapa saja sasaran yang menerima program PMT-AS ?**

Inf Sasaran hanya TK. Untuk SD sudah tidak ada, dulunya program Babonisasi, dulu juga pernah ada pemberian susu, tetapi sekarang dialihkan ke TK dengan alasan usia TK menjadi usia emas sebagai investasi masa depan. Tetapi PMT sebagai tambahan saja, karena tiap anak di rumah juga orang tuanya memberikan asupan gizi. Diharapkan dengan PMT gizinya terpenuhi dan anak bisa fokus belajar dan menghindarkan anak dari penjaja makanan di sekolah.

**P : Apakah program PMT-AS sudah di sosialisasikan ?**

Inf Sudah disosialisasikan ke sekolah sejak awal. Tiap tahun dan tiap awal tahun ketika akan memberikan dan ada rapat. Rapat guru-guru koordinator dulu diawal, kemudian disosialisasikan ke seluruh TK.

**P : Berapa sekolah yang sudah disosialisasikan program PMT-AS?**

Inf Disosialisasikan ke sejumlah 534 lembaga TK baik swasta maupun negeri.

**P : Siapa yang menjadi penanggung jawab dalam program PMT-AS di Kabupaten Bantul?**

Inf Penanggung jawab penuh yaitu kami Dinas PMD sebagai *leading* sektor dan ada Surat Keputusan Koordinator.

**P : Apakah program PMT-AS di Kabupaten Bantul sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 18 Tahun 2011 ?**

Inf Sudah sesuai dan berpedoman dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.18 Tahun 2011.

**P : Adakah hambatan dalam pelaksanaan kebijakan PMT-AS di Kabupaten Bantul ?**

Inf Kalau untuk hambatan tidak ada, hanya paling pada anggaran saja, misalnya untuk satu tahun anggaran kesulitan dalam membuat adendum yaitu perubahan jumlah murid yang menerima PMT-AS, karena tahun ajaran dan tahun anggaran berbeda dan harus dirombak.

**P : Bagaimana dengan monitoring dan evaluasi program PMT-AS di Kabupaten Bantul, hasil evaluasi seperti apa ?**

Inf Monitoring dilakukan dua kali dalam satu tahun, diawal tahun dan akhir tahun.

**P : Adakah peningkatan status gizi setelah adanya program PMT-AS di Kabupaten Bantul ?**

Inf Ada dampak karena tiap sekolah bekerjasama dengan pihak Puskesmas untuk memantau tinggi badan dan berat badan anak.



## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### Wawancara KASIE PKMD Bidang PMD Kabupaten Bantul

Informan : Ery Murniasih, S.IP  
Jabatan : KASI PKMD Bidang PMD Kabupaten Bantul  
Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2019  
Waktu : 15.20 WIB  
Tempat : Ruang Kantor Bidang PMD

#### Hasil Wawancara

**P : Bagaimana dengan latar belakang kebijakan PMT-AS dapat terbentuk ?**

Inf Awal kegiatan PMT-AS itu diawali dari kegiatan Babonisasi jamannya Pak Bupati Pak Idham Samawi, program itu untuk memberikan gizi anak SD. Babonisasi yaitu setelah ayamnya bertelur, telurnya dimakan sama anak SD agar gizinya meningkat dan bagus. Program itu dari APBD Bantul. Setelah berjalan beberapa tahun tidak efektif, kemudian dialihkan ke PMT-AS dengan sasaran anak TK mulai tahun 2003. Kemudian PMT-AS berjalan terus sampai mulai tahun 2013 ada PMT untuk anak PAUD dan Posyandu se-Kabupaten Bantul. Sekarang untuk tahun 2019 PMT-AS untuk TK ada 534 lembaga, 716 lembaga PAUD, dan 1.141 lembaga Posyandu yang seluruhnya untuk peningkatan gizi anak usia dini, karena usia *golden age* (usia masa emas) supaya gizi terpenuhi kualitas kecerdasan meningkat dan sehat. Dan sesuai dengan Visi Kabupaten

Bantul menciptakan masyarakat sehat, cerdas, dan sejahtera. Paling tidak ada dua visi yang pertama yaitu sehat dan cerdas melalui PMT untuk anak usia dini. Karena kalau sudah dewasa diberi PMT kan gak memberikan efek mbk, dan ini menjadi solusi agar *stunting* di Kabupaten Bantul juga bisa ditekan.

**P : Bagaimana dengan kejelasan kebijakan PMT-AS di Kabupaten**

**Bantul, adakah Surat Keputusan atau Undang-Undang terkait PMT-AS ?**

Inf Sebagai dasar pelaksanaan kan ada Permendagri No.18 Tahun 2011. Untuk Kabupaten Bantul kita turunkan menjadi Peraturan Bupati dan Surat Keputusan Bupati. Peraturan TK ada sendiri, untuk PAUD juga ada sendiri. Surat Keputusan penerima juga ada masing-masing ada sendiri-sendiri untuk TK, PAUD, dan Posyandu. Kita Harus punya dasar menyalurkan anggaran, karena anggaran dana akan disalurkan ke lembaga. Untuk Peraturan Bupati selama masih berlaku dan sesuai dan anggaran disetujui Pemerintah Daerah, peraturan tidak berubah. Tapi Surat Keputusan Bupati setiap tahun kita perbaiki karena tiap tahun jumlah penerimanya berubah dan dasar pencairan dana Surat Keputusan Bupati itu.

**P : Bagaimana dengan dukungan pemerintah terkait program PMT-AS di Kabupaten Bantul ?**

Inf Pemerintah sangat mendukung dan *mensupport*, karena dana juga dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Daerah.

**P : Sejak kapan Kabupaten Bantul melaksanakan program PMT-AS ?**

Inf Untuk TK mulai tahun 2003 sampai sekarang dan PAUD, Posyandu mulai tahun 2013

**P : Berapa Anggaran yang dibutuhkan untuk kebijakan program PMT-AS di Kabupaten Bantul ?**

Inf Se-Kabupaten Bantul bisa sampai lima milyar rupiah ( Rp 5.000.000.000,-), untuk TK tiga setengah milyar rupiah (Rp 3.500.000.000,-), PAUD enam ratus juta rupiah (Rp 600.000.000,-), dan untuk Posyandu sekitar satu milyar rupiah (Rp 1.000.000.000,-) untuk satu tahun.

**P : Bagaimana peran Dinas PMD pada tingkat Kabupaten dalam Kebijakan PMT-AS ?**

Inf Peran Dinas PMD, kita selalu memperjuangkan anggaran, setiap tahun berusaha meyakinkan tim anggaran Pemerintah Kabupaten Bantul yang terdiri dari DPR, Bappeda Keuangan, dan yang menentukan anggaran. Setiap tahun mempertanyakan anggaran ini, kenapa masih diberikan, karena tujuannya untuk investasi sumber daya manusia harus jangka panjang programnya agar kelihatan efeknya. Kalau hanya satu tahun atau dua tahun tidak kelihatan efeknya.

**P : Bagaimana dengan perencanaan dan pelaksanaan program PMT-AS di Kabupaten Bantul?**

Inf Di awal tahun diadakan sosialisasi dan ditetapkan jumlah siswa yang menerima PMT-AS. Ada Surat Keputusan Bupati dan setelah

administrasi tiap lembaga terpenuhi harus buat perjanjian dulu dengan kami, namanya perjanjian Swakelola. Baru dana tersebut ditransfer ke lembaga tiap sekolah sejumlah siswa yang menerima PMT-AS. Misalnya, sekolah A siswanya 100 x indek per anak Rp 1.700,- x 70 kali pemberian, dan hasilnya itu untuk satu tahun. Dana ditransfer diberikan dalam beberapa tahapan. Bank BPD atas nama lembaga.

**P : Siapa saja sasaran yang menerima program PMT-AS ?**

Inf Anak TK, PAUD dan Posyandu

**P : Apakah program PMT-AS sudah di sosialisasikan ?**

Inf Diawal tahun diadakan sosialisasi dan sebelum sosialisasi ada pendataan jumlah siswa. Setelah ditetapkan jumlah siswa penerima lalu dimasukkan anggaran kami. Anggaran mengacu pada jumlah siswa yang didata tadi. Setelah ada Surat Keputusan Bupati baru disosialisasikan ke lembaga sekolah.

**P : Berapa sekolah yang sudah disosialisasikan program PMT-AS?**

Inf Disosialisasikan ke lembaga sekolah yang menerima PMT-AS sejumlah 534 TK

**P : Siapa yang menjadi penanggung jawab dalam program PMT-AS di Kabupaten Bantul?**

Inf Penanggung jawab ada tim koordinasi. Penanggung jawab Dinas PKKB PMD, bidang PMD. Ada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK). Kalau secara teknis hitam di atas

putih yang bertanda tangan di berkas Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) itu PKK dan PPTK, tetapi sebagai pelaksana teknis kami.

**P : Apakah program PMT-AS di Kabupaten Bantul sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 18 Tahun 2011 ?**

Inf Sebagai dasar pelaksanaan memang Peraturan Menteri Dalam Negeri No 18 Tahun 2011. Untuk Kabupaten Bantul kita turunkan menjadi Peraturan Bupati dan Surat Keputusan Bupati.

**P : Adakah hambatan dalam pelaksanaan kebijakan PMT-AS di Kabupaten Bantul ?**

Inf Sebenarnya tidak ada, yang kami alami yaitu perbedaan jumlah siswa. Karena kita programnya tahun anggaran sedangkan sekolah tahun ajaran. Kami berjalan dari bulan Januari sampai Desember. Tahun ajaran Juli sampai Juni. Nah, di tengah perjalanan itu pasti terjadi perbedaan jumlah siswa. Ketika kami berjalan sampai bulan Juli terjadi perbedaan jumlah siswa. Karena terjadi perbedaan jumlah siswa, aturan itu tidak langsung berjalan, aturan awal Swakelola harus dirubah dulu, dan butuh waktu dalam proses merubah. Untuk menunggu kepastian jumlah siswa tiap lembaga setelah adanya siswa baru. Nah, perubahan itu yang dilaporkan ke kami, kemudian membuat Adendum (perubahan atas kontrak Swakelola) bahwa dulu siswanya segini menjadi segini. Maka nilai kontrak ada pembenaran, baru kami bisa melanjutkan program itu. Tapi menganggap hal itu bukan menjadi masalah bagi kami, tapi konsekuensi

bagi kami karena ada perbedaan antara tahun anggaran dan tahun ajaran.

**P : Bagaimana dengan monitoring dan evaluasi program PMT-AS di Kabupaten Bantul, hasil evaluasi seperti apa ?**

Inf Monitoring dilakukan di awal tahun, kita ada tim monitoring ke TK. Kita sebar ke tujuh belas kecamatan. Satu kecamatan paling tidak sepuluh lembaga, karena kalau semua lembaga banyak sekali lima ratusan lembaga. Jadi, perwakilan dari masing-masing kecamatan yang kita lihat pelaksanaannya seperti apa, buku administrasi seperti apa, SPJ seperti apa dan ada permasalahan apa disana. Di pertengahan tahun kita juga monitoring lewat evaluasi dengan lomba PMT-AS tingkat Kabupaten Bantul, masing-masing kecamatan mengirim satu lembaga untuk kita lihat apakah sudah sesuai ketentuan belum dan ada juaranya untuk lomba PMT-AS. Di akhir tahun seluruh lembaga diberikan kuesioner terkait program PMT-AS.

**P : Adakah peningkatan status gizi setelah adanya program PMT-AS di Kabupaten Bantul ?**

Inf Melalui kuesioner, menyatakan bahwa PMT-AS memberikan hasil terutama meningkatkan tingkat kehadiran siswa. Memang PMT-AS bukan satu-satunya yang menjadi penunjang status gizi. Tujuan dari PMT adalah peningkatan status gizi siswa dan peningkatan kehadiran siswa. Dan dibuktikan dengan tumbuh kembang seperti tinggi badan, lingk

kepala, dan berat badan. PMT-AS menjadi kontribusi dalam penguatan status gizi siswa.



**Jadwal Pemasak PMT-AS TK Islam Plus Mutiara  
Tahun Ajaran 2018/ 2019  
Semester I dan Semester II**

Senin

Koordinator Pemasak : Dr. Hj. Hibana Yusuf, S.Ag. M.Pd.

Anggota :

1. Nining
2. Wulan Sucianto
3. Fitri Ana Sari
4. Marriana Dwi
5. Ely Kastuti

Rabu

Koordinator Pemasak : Rini

Anggota :

1. Tias
2. Dwi
3. Amalia Fitriawati
4. Sunarti
5. Arin Robiyatun

Jumat

Koordinator Pemasak : Asih

Anggota :

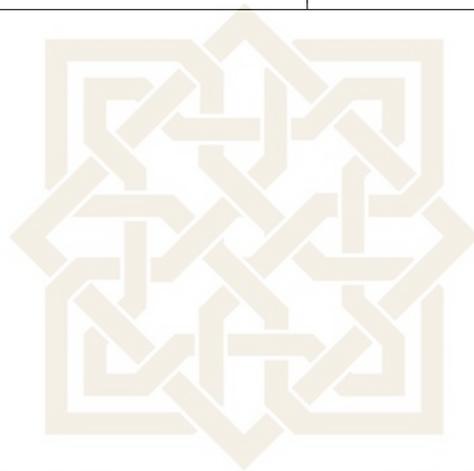
1. Lilik Markanah
2. Nita Summana
3. Andriyani
4. Jessy Destasari
5. Sunarti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

### Daftar Menu PMT-AS TK Islam Plus Mutiara

No	Nama Kudapan	Disukai/ Tidak Disukai
1	Bubur Kacang Hijau	Disukai
2	Telu Semur	Tidak disukai
3	Gethuk, kacang rebus	Disukai
4	Putri Mandi	Disukai
5	Telur Areh	Tidak disukai
6	Pisang Goreng	Disukai
7	Kroket Kentang	Disukai
8	Bubur Ayam	Disukai
9	Resoles Ayam	Disukai
10	Siomay	Disukai
11	Tahu Bakso	Disukai
12	Cemplon, kacang rebus	Disukai
13	Koktail	Disukai
14	Martabak Sayur	Disukai
15	Tempe Krispy, Sate semangka	Disukai
16	Ketan Abon	Disukai
17	Apem	Disukai
18	Arem Arem	Disukai
19	Tahu isi	Disukai
20	Kolak Pisang	Disukai
21	Ubi Goreng coklat	Disukai
22	Telur Dadar	Disukai
23	Capcay	Disukai
24	Bolu Singkong	Disukai
25	Telur Puyuh	Disukai
26	Jagung Manis Keju	Disukai
27	Timus	Disukai
28	Bubur Mutiara	Disukai

No	Nama Kudapan	Disukai/ Tidak Disukai
29	Bakwan	Disukai
30	Lemper	Disukai
31	Tahu isi Ayam	Disukai
32	Lemet	Disukai
33	Bubur Sumsum	Disukai



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Status Gizi Dan Tingkat Kehadiran Siswa Tahun 2018/2019<sup>1</sup>**

No	Nama	Status Gizi			Tingkat Kehadiran Siswa		
		Baik	Sedang	Kurang	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Ceria Ermaningrum	√			√		
2	Alvaro Haidar Ali	√			√		
3	Filbert Apriliano Narella P	√			√		
4	Ghumaisha Carissa Azzahra	√			√		
5	Gibran M. Sabili Ab Rohman	√			√		
6	Krisna Wirabrahmasatya Suprayogi	√			√		
7	Lanang Mahawira Wijanarko	√			√		
8	Meilya Zulfi Awalukhansa	√			√		
9	Naazira Aina Dewi	√			√		
10	Nailul Huda Farras Mahardika	√			√		
11	Halwa Fasya Az Zahwa	√			√		
12	Aqila Carissa Syifa	√			√		
13	Nandana Wistara Rafan Ash Shidiq	√			√		
14	Yudhistira Bayu Wicaksana	√			√		
15	Fukayna Ayunindya Mahestri	√			√		
16	Vandora Adelia Fidelina	√			√		
17	Arya Qaireen Syazwan	√			√		
18	Inayah Nur Aliya	√			√		
19	M. Dylan Athala Al Fahrezi	√			√		
20	Zahra Nita Ramadhani Hasibuan	√			√		
21	Bunga Yonky Al-Lathief	√			√		
22	Fatisha Kaylani Wibawa	√			√		
23	Ghaisani Azza Aura Herguna	√			√		
24	Ibrahim Afdhal Alvito Kusuma	√			√		

<sup>1</sup> Dokumentasi TK Islam Plus Mutiara, Status Gizi dan Tingkat Kehadiran Siswa Tahun 2018-2019.

No	Nama	Status Gizi			Tingkat Kehadiran Siswa		
		Baik	Sedang	Kurang	Tinggi	Sedang	Rendah
25	Inesya Rahma Aulia	√			√		
26	Arsyad Mu'afi Syiham	√			√		
27	Keefy Savero Trizy M	√			√		
28	Syafira Azra	√			√		
29	Tiara Narendrasti Winata	√			√		
30	Anindita Sheila	√			√		
31	Agisty Arumi Poetri Wilonggo	√			√		
32	Bryan Raisyauki	√			√		
33	Malik Atha Arjuna	√			√		
34	Fajri Nur Rizqi	√			√		
35	Algis Athaya Saktika Atallah	√			√		
36	Keysha Zavina	√			√		
37	Ardhanaweswari Sholikha	√			√		
38	Nayla Mayya Pradanita	√			√		
39	Nafisa Dyah Puspitasari	√			√		
40	Sheila Kayana Putri Yanmottama	√			√		
41	Sarah Amira	√			√		
42	Zahwa Yahya Elnaira	√			√		
43	Berlian Aqila Putri	√			√		
44	Naura Anindita	√			√		
45	Arjuna Syaif Khan	√			√		
46	Muhammad Rakha Athaillah	√			√		
47	Nayaka Cerelia Reisa	√			√		
48	Khansa Sabiha Rahma	√			√		
49	Tessa I'shana Nabila Ahlam	√			√		
50	Tengku Muhammad Roshan Abhipraya	√			√		
51	Muhamma Alsya Razak	√			√		
52	Syarief Sirojulhaq Attanwir	√			√		
53	Shine Aussie Abhirama	√			√		
54	Bimo Adam Nurussalam	√			√		
55	Tisya Ramadhani	√			√		

No	Nama	Status Gizi			Tingkat Kehadiran Siswa		
		Baik	Sedang	Kurang	Tinggi	Sedang	Rendah
56	Danardana Maulana Zaky	√			√		
57	Naymar Razqa Alvaro	√			√		
58	Rajwa Rathanah S	√			√		
59	Azzahra Mutia Gassania Nugraha	√			√		
60	Nadira Ramadhani	√			√		
61	Nindy Mahanani	√			√		
62	Andara Kirana Larasati	√			√		
63	Gina Gania Mustaqimah	√			√		
64	Billy Affan Mahendra	√			√		
65	Agastya Shyantica Baruna	√			√		
66	Naila Aleta Cahya Tradiar	√			√		
67	Faqih Abdurrahman Ma'arif	√			√		
68	Khairunisa Asabiya Zakiya	√			√		
69	Faiz Narendrastama	√			√		
70	Zahrani Hafid Al Khalifi	√			√		
71	Nadia Chyntya T.S	√			√		
72	Askana Ratifa Ainiya A	√			√		
73	Muhammad Fakhri Abdurrahman	√			√		
74	Aqila Humaira Zahrani	√			√		
75	Jefry Akmal Maulana	√			√		
76	Ibrahim Abdul Hafidz	√			√		
77	Muhammad Gandiva Ramadhan	√			√		
78	Muhammad Faiq Fadhillah	√			√		
79	Habibie Ihza Mahendra	√			√		
80	Muhibba Mumtaz M	√			√		
81	Taskia Nazhifa Putri Zahrundita	√			√		
82	Fakhri Zhafran Alkhayy	√			√		
83	Gita Septiana Dewi	√			√		
84	Ramadhani Yoga Saputra	√			√		

No	Nama	Status Gizi			Tingkat Kehadiran Siswa		
		Baik	Sedang	Kurang	Tinggi	Sedang	Rendah
85	Fidella Marsya Tassane	√			√		
86	Virendra Khalifani Khidr	√			√		
87	Nayla Nur Hasanah	√			√		
88	Naura Azzahra Putri Susanto	√			√		
89	Aqila Azzahra	√			√		
90	Ayu	√			√		
91	Dinda Amira Khoirunisa	√			√		
92	Pinkan Aura Defa	√			√		
93	Ridwan Nur Ashim	√			√		
94	Nabila Hanin Fauzia	√			√		
95	Kinanthi Mahira Rizky	√			√		
96	Rhevino Dheo Agatha Putra	√			√		
97	Husna Ananda Samsuri	√			√		
98	Fika Pitaloka	√			√		
99	Afnan Atma Dzaky	√			√		
100	Fahrel Aldiansyah	√			√		
101	Ari Ariana Bintang	√			√		
102	Adiba Reni Septiarini	√			√		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA







kelas B1

Tahun Pelajaran: 2018/2019

NO	NAMA ANAK	Bulan: Februari				Bulan: Maret			
		LK	BB	TB	LL	LK	BB	TB	LL
1	Ceria Ernningrum	51	20.	111	18	51	20	111	18
2	Alvaro Haidar Ali	53	28.	115	22	53	28	115	22
3	Filbert Apriliano Narella Pribadi	50	20.	117.	18	50	20	117	18
4	Celunisha Carissa Azzahra	50	24	127	19	50	24	127	19
5	Galang Muhammad Sebili Abulrohman	51	21	111	19	52	21	111	19
6	Krista Mublahmasalya Supriyanti	50	20	115	18.	50	21	115	18
7	Lanang Malawira Wiyunarko	52	18	114.	16	52	18	114	16
8	Meilisa Zulfi Amalokhansa	50	18	108	17	50	18	108	17
9	Nanisa Aini Dewi	51	24	119	18.	52	24	119	18
10	Natul Huda Farris Mahardika	50	20	119	17	50	20	119	17
11	Halwa Faris Azzahwa	47	15	104	15	48	16	104	15
12	Ayila Carissa Syifa	51	20	113	19	50	20	113	19
13	Chairuna Aqsa Anza Herguna	54	28	120	22	54	28	120	22
14	Judistia Bayu Wicakrana	52	20.	117	17	52	20	117	17
15	Fathia Kaylani Mubawo	55	35	123	26.	55	35	123	26

Keterangan: LK: Lingkar Kepala, BB: Berat Badan, TB: Tinggi Badan, LL: Lingkar Lengan







SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini,

nama : ERNY MUSLIKHAH, S.Pd. AUD  
jabatan/pekerjaan : KEPALA SEKOLAH  
alamat : MERTOSANAN KULON, POTORONO, BANGUNTAPAN

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini,

nama : Purbarini  
nim : 15430091  
pendidikan : Mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
alamat : Mabeyan, DK.VIII, RT 31/RW 15, Karangsewu, Galur,  
Kulon Progo, Yogyakarta

Telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 23 MARET 2019  
bertempat di RUANG KEPALA SEKOLAH guna melengkapi  
data skripsi yang berjudul "Implementasi Kebijakan Penyediaan Makanan  
Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan  
Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

BANTUL, 23 MARET 2019  
KEPALA SEKOLAH

  
ERNY MUSLIKHAH, S.Pd. AUD

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini,

nama : Jessy Nepri Yanty, S.Pd.I  
jabatan/pekerjaan : Guru Kelas  
alamat : Sumberjo Rt 08/08 No. 16 Ngaliang GK

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini,

nama : Purbarini  
nim : 15430091  
pendidikan : Mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
alamat : Mabeyan, DK. VIII, RT 31/RW 15, Karangsewu, Galur,  
Kulon Progo, Yogyakarta

Telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 18 Maret 2019  
bertempat di Aula PAUD Terpadu Mutiara guna melengkapi  
data skripsi yang berjudul "Implementasi Kebijakan Penyediaan Makanan  
Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan  
Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Bantul, 18 Maret 2019  
Guru kelas

  
Jessy Nepri Yanty, S.Pd.I

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini,

nama : RINA EVI WULANDARI  
jabatan/pekerjaan : GURU  
alamat : GAMBIRAN 4H 5 /366 PANDEYAN UMBUIHARJO

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini,

nama : Purbarini  
nim : 15430091  
pendidikan : Mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
alamat : Mabeyan, DK.VIII, RT 31/RW 15, Karangsewu, Galur,  
Kulon Progo, Yogyakarta

Telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 26 Maret 2019  
bertempat di Ruang kelas Sentra Bahan Alam guna melengkapi  
data skripsi yang berjudul "Implementasi Kebijakan Penyediaan Makanan  
Tambahhan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan  
Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Bantul, 26 Maret 2019  
Guru kelas

  
RINA EVI WULANDARI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini,

nama : Antonia Endang Widjastuti  
jabatan/pekerjaan : Staf  
alamat : Dinas DPPKBPM Kabupaten Bantul.

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini,

nama : Purbarini  
nim : 15430091  
pendidikan : Mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
alamat : Mabeyan, DK.VIII, RT 31/RW 15, Karangsewu, Galur,  
Kulon Progo, Yogyakarta

Telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 14 Maret 2019  
bertempat di Kantor Dinas PPKBPM kab. Bantul guna melengkapi  
data skripsi yang berjudul "Implementasi Kebijakan Penyediaan Makanan  
Tambahkan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan  
Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Bantul, 14 Maret 2019  
Staf DPPKBPM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Antonia Endang Widjastuti

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini,

nama : ERY MURNIASIH, S.IP  
jabatan/pekerjaan : KASIE PKMD  
alamat : DINAS PPKBPMO KAB. BANTUL

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini,

nama : Purbarini  
nim : 15430091  
pendidikan : Mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
alamat : Mabeyan, DK. VIII, RT 31/RW 15, Karangsewu, Galur,  
Kulon Progo, Yogyakarta

Telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 19 MARET 2019  
bertempat di KANTOR DINAS PPKBPMO KAB. BANTUL guna melengkapi  
data skripsi yang berjudul "Implementasi Kebijakan Penyediaan Makanan  
Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan  
Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

BANTUL 19 MARET 2019  
KASIE PKMD DPPKBPMO KAB. BANTUL.



ERY MURNIASIH, S.IP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: [fk@uin-suka.ac.id](mailto:fk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

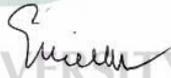
Nama Mahasiswa : Purbarini  
Nomor Induk : 15430091  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2018/2019  
Telah Mengikuti Seminar Proposal Rise: Tanggal : 4 Februari 2019  
Judul Skripsi :

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN MAKAN SEHAT MELALUI  
PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN ANAK SEKOLAH (PMT-AS)  
DI KELAS B2 TK ISLAM PLUS MUTIARA BANGUNTAPAN  
BANTUL

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 4 Februari 2019

Ketua Prodi PIAUD

  
Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.  
NIP. 19570918 199303 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : [fk@uin-suka.ac.id](mailto:fk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-856 /Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2019  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Peneitian

06 Maret 2019

Kepada  
Yth : Kepala TK Islam Plus Mutiara

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN ANAK SEKOLAH (PMT-AS) DI TK ISLAM PLUS MUTIARA BANGUNTAPAN BANTUL", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Purbarini  
NIM : 15430091  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Mabeyan, DK VIII, RT. 31/ RW. 15, Karangsewu, Galur, Kulon Progo  
untuk mengadakan penelitian di TK Islam Plus Mutiara.

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya  
mulai tanggal : Maret 2019- Selesai

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

*[Signature]*  
Saningsih f

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip

UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796  
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 0790 / S1 / 2019**

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul  
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)  
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Memperhatikan : Surat dari : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga  
Nomor : B-856/Un.02/D.T.1/PN.01.1/03/2019  
Tanggal : 06 Maret 2019  
Perihal : Izin Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1 Nama : PURBARINI  
2 NIP/NIM/No.KTP : 3401046705970004  
3 No. Telp/ HP : 085725906930

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

a. Judul : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN ANAK SEKOLAH (PMT-AS) DI TK ISLAM PLUS MUTIARA BANGUNTAPAN BANTUL  
b. Lokasi : TK Islam Plus Mutiara, Dinas Pengendalian Penduduk, KB, PMD Kab. Bantul  
c. Waktu : 11 Maret 2019 s/d 11 September 2019  
d. Status izin : Baru  
e. Jumlah anggota : -  
f. Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga

Ketentuan yang harus ditaat :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *hardcopy (hardcover)* dan *softcopy (CD)* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 11 Maret 2019

Kepala,  
Kepala Bidang Pengendalian Penelitian  
dan Pengembangan, u.p. Kasubbid Analisa  
Data dan Laporan  
EN KRISWANDARI, SE, M. Ec. Dev  
NIPN 98410252009032009

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Bantul
4. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
5. Ka. TK Islam Plus Mutiara, Banguntapan
6. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)



Lembaga Pusat Pengembangan Anak Usia Dini Mutiara Yogyakarta

## PAUD TERPADU MUTIARA

1. TK Islam Plus Mutiara NPSN : 20409288  
2. Play Group Mutiara NPSN : 69813234  
3. Tempat Penitipan Anak Mutiara NPSN : 69813271

Manggisan Baturetno Banguntapan Bantul Yogyakarta 55197 Telp. 087 736 405000 Email : paudterpadumutiara01@gmail.com

### Surat Keterangan

Nomor : 172 TH. 1819

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erny Muslikhah, S.Pd.AUD.  
NIPY : 992.047.04  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : PAUD Terpadu Mutiara

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Purbarini  
NIM : 15430091  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/ Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kali Jaga

Telah melaksanakan penelitian dengan judul **"IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENYEDIAAN MAKANAN TAMBAHAN ANAK SEKOLAH (PMT-AS) DI TK ISLAM PLUS MUTIARA"** pada tanggal 9 Maret 2019 sampai dengan tanggal 15 April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 April 2019

Kepala



Erny Muslikhah, S.Pd.AUD.  
NIPY 992.047.04

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



PROGRAM SARJANA (S1)  
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Purbarini  
NIM : 15430091  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Penyediaan Makanan Tambahan  
Anak Sekolah (PMT-AS) Di TK Islam Plus Mutiara  
Banguntapan Bantul  
Dosen Pembimbing : Rohinah, S.Pd.L., M.A.

No.	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Bimbingan
1.	14 Januari 2019	Konsultasi Judul	
2.	21 Januari 2019	Konsultasi Proposal	
3.	28 Januari 2019	Konsultasi + ACC Proposal	
4.	4 Februari 2019	Seminar Proposal	
5.	4 Maret 2019	Konsultasi + Pengajuan Instrumen Penelitian	
6.	5 Maret 2019	ACC Penelitian	
7.	9 April 2019	Konsultasi Skripsi BAB 1-5, Revisi Penulisan Spasi, lampiran	
8.	18 April 2019	ACC Skripsi	

Pembimbing,

Rohinah, S.Pd.L., M.A.

NIP.19800420 201 101 2 004



**MENTERI DALAM NEGERI  
REPUBLIK INDONESIA**

**PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI  
NOMOR 18 TAHUN 2011**

**TENTANG**

**PEDOMAN PENYEDIAAN MAKANAN TAMBAHAN ANAK SEKOLAH**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**MENTERI DALAM NEGERI,**

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam rangka meningkatkan ketahanan fisik dan perbaikan gizi bagi peserta didik keluarga tidak mampu/miskin perlu pedoman dan standarisasi penyediaan makanan tambahan anak sekolah;
  - b. bahwa pemerintah daerah mendukung kegiatan penyediaan makanan tambahan anak sekolah dengan saling berkoordinasi sehingga tercapai sinergi yang kuat bagi daerah;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang Pedoman Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 4337) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 4844);
  2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);

3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4587);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 159, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4588);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI TENTANG PEDOMAN PENYEDIAAN MAKANAN TAMBAHAN ANAK SEKOLAH.

## BAB I KETENTUAN UMUM

### Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah yang selanjutnya disingkat PMT-AS adalah kegiatan pemberian makanan kepada peserta didik dalam bentuk jajanan/kudapan atau makanan lengkap yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya, dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan.
2. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam rangka PMT-AS dengan memberikan tenaga, pikiran, dana, dan kontribusi lainnya.
3. Peserta didik adalah siswa Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Atfal atau disingkat TK/RA dan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah atau disingkat SD/MI baik negeri maupun swasta.

4. PMT-AS pusat adalah tim koordinasi lintas sektor yang terdiri atas Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pertanian, Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas dan organisasi/lembaga kemasyarakatan.

## **BAB II TUJUAN DAN SASARAN**

### **Pasal 2**

PMT-AS tujuan untuk:

- a. meningkatkan kecukupan asupan gizi peserta didik melalui makanan tambahan;
- b. meningkatkan ketahanan fisik dan kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar;
- c. meningkatkan kesehatan anak khususnya dalam penanggulangan penyakit kecacingan;
- d. meningkatkan pengetahuan dan perilaku peserta didik untuk menyukai makanan lokal bergizi, menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Lingkungan Bersih dan Sehat (LBS);
- e. meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan dan pengadaan pangan lokal; dan
- f. meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan gizi peserta didik, produksi pertanian, pendapatan masyarakat dan kesejahteraan keluarga.

### **Pasal 3**

Sasaran PMT-AS adalah peserta didik, orang tua peserta didik, guru, dan komite sekolah.

## **BAB III RUANG LINGKUP**

### **Pasal 4**

- (1) Ruang lingkup PMT-AS meliputi pemberian makanan tambahan kepada peserta didik dan kegiatan pendukung lainnya.
- (2) Kegiatan pendukung lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
  - a. penganekaragaman pangan;
  - b. pendidikan gizi dan kesehatan;
  - c. pemanfaatan pekarangan rumah dan sekolah;

- d. pemberian obat cacing bagi peserta didik; dan
- e. pola hidup sehat dan pendidikan.

#### Pasal 5

- (1) Makanan tambahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) berupa jajanan/kudapan yang berbahan pangan lokal/hasil pertanian setempat serta penyediaan air minum.
- (2) Makanan tambahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat juga diberikan berupa makanan lengkap.

#### Pasal 6

- (1) Makanan tambahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 harus memenuhi persyaratan:
  - a. beragam;
  - b. bergizi seimbang dan aman; dan
  - c. mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral.
- (2) Persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) secara teknis dipantau oleh petugas gizi pusat kesehatan masyarakat dan/atau bidan desa yang dikoordinasikan dengan dinas kesehatan.

#### Pasal 7

- (1) Makanan tambahan diberikan paling sedikit 3 (tiga) kali seminggu selama kegiatan belajar mengajar dalam 1 tahun.
- (2) Pemberian makanan tambahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan pada waktu istirahat pertama.

#### Pasal 8

- (1) Penganekaragaman pangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf a merupakan proses pemilihan pangan yang di konsumsi dengan tidak tergantung kepada satu jenis pangan, tetapi terhadap bermacam-macam bahan pangan.
- (2) Pendidikan gizi dan kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf b dilaksanakan bersamaan dengan pemberian makanan tambahan.
- (3) Pemanfaatan pekarangan rumah dan sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf c dilakukan melalui penyuluhan pertanian kepada tim pelaksana.
- (4) Pemberian obat cacing bagi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf d dilaksanakan satu kali dalam jangka waktu enam bulan.
- (5) Pola hidup sehat dan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf e merupakan cara mendidik dan membiasakan anak berperilaku sehat.

**BAB IV  
PELAKSANAAN**

**Pasal 9**

- (1) Tim koordinasi PMT-AS pusat mempersiapkan pelaksanaan PMT-AS dengan cara menyusun kebijaksanaan umum dalam mengkoordinasikan perencanaan dan melakukan evaluasi penyempurnaan pelaksanaan PMT-AS.
- (2) Gubernur sebagai penanggung jawab keberhasilan pelaksanaan PMT-AS provinsi mempersiapkan pelaksanaan PMT-AS dengan cara:
  - a. membentuk dan menetapkan Tim Koordinasi PMT-AS Provinsi;
  - b. mengkoordinasikan perencanaan dan pengendalian penyelenggaraan PMT-AS dan program-program sektoral;
  - c. mengkoordinasikan penyelenggaraan sosialisasi PMT-AS;
  - d. menyediakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah provinsi untuk membiayai kegiatan PMT-AS; dan
  - e. menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan pemangku kepentingan.
- (3) Bupati/walikota sebagai penanggung jawab keberhasilan pelaksanaan PMT-AS kabupaten/kota mempersiapkan pelaksanaan PMT-AS dengan cara:
  - a. membentuk dan menetapkan Tim Koordinasi PMT-AS kabupaten/kota;
  - b. menerbitkan surat keputusan tentang penetapan jumlah sasaran lokasi dan alokasi dana PMT-AS;
  - c. menyediakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota untuk membiayai kegiatan PMT-AS;
  - d. menetapkan index harga makanan, frekuensi pemberian makanan tambahan, komponen obat cacing dan komponen pendukung lainnya; dan
  - e. mengkoordinasi perencanaan dan pengendalian penyelenggaraan PMT-AS dan program-program sektor kabupaten/kota
- (4) Camat sebagai penanggung jawab keberhasilan pelaksanaan PMT-AS kecamatan mempersiapkan pelaksanaan PMT-AS dengan cara:
  - a. membentuk dan menetapkan Tim Koordinasi PMT-AS kecamatan;
  - b. mengkoordinasikan pelaksanaan pelatihan bagi petugas pemasak kudapan;
  - c. menyusun pembagian tugas dan jadwal kerja tim pengelola PMT-AS kecamatan;
  - d. mendayagunakan musyawarah rencana pembangunan kecamatan sebagai forum koordinasi untuk mensinkronisasikan PMT-AS dengan program nasional pemberdayaan masyarakat dan program pemberdayaan masyarakat.
  - e. melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan PMT-AS.
- (5) Kepala desa/kelurahan sebagai penanggung jawab keberhasilan pelaksanaan PMT-AS desa/kelurahan mempersiapkan pelaksanaan PMT-AS dengan cara:

- a. membentuk dan menetapkan Tim Koordinasi PMT-AS desa/kelurahan dan sekolah;
- b. menentukan pembagian tugas dan jadwal kegiatan Tim pelaksana PMT-AS desa/kelurahan.
- c. mengidentifikasi calon peserta pelatihan memasak PMT-AS;
- d. melakukan penyuluhan PMT-AS kepada masyarakat;
- e. mendorong tumbuh kembangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PMT-AS;
- f. melakukan pengendalian, pengawasan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan PMT-AS.

## BAB V TIM KOORDINASI DAN TIM PELAKSANA

### Pasal 10

- (1) Tim sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 terdiri dari Tim Koordinasi:
  - a. PMT-AS Pusat;
  - b. PMT-AS Provinsi;
  - c. PMT-AS Kabupaten/Kota; dan
  - d. PMT-AS Desa/Kelurahan.
- (2) Tim koordinasi PMT-AS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, huruf c, dan huruf d ditetapkan dengan Keputusan Kepala Daerah dan Keputusan Kepala Desa/Lurah.

### Pasal 11

- (1) Keanggotaan Tim Koordinasi PMT-AS Pusat, Tim Koordinasi PMT-AS Provinsi dan Tim Koordinasi PMT-AS Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 terdiri atas perwakilan dari Kementerian/Lembaga Pemerintah non Kementerian, instansi/badan/dinas/kantor yang membidangi fungsi perencanaan, pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, agama, pertanian/ketahanan pangan, dan organisasi/lembaga kemasyarakatan.
- (2) Keanggotaan tim sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki sekretariat tetap PMT-AS yang berada di badan/dinas/kantor yang membidangi fungsi pemberdayaan masyarakat.

### Pasal 12

- (1) Tim pelaksana merupakan tim yang dibentuk dalam rangka pelaksanaan PMT-AS di sekolah.
- (2) Tim pelaksana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki tugas mengkoordinasikan pembagian PMT-AS kepada peserta didik.
- (3) Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab tim pelaksana PMT-AS sekolah.
- (4) Keanggotaan tim pelaksana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas komite sekolah, pendidik, Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, dan tokoh masyarakat.

**BAB VI  
PEMBIAYAAN**

**Pasal 13**

Pembiayaan pelaksanaan PMT-AS dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah provinsi, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota, Anggaran Pendapatan dan Belanja desa dan sumber pembiayaan lainnya yang sah dan tidak mengikat.

**BAB VII  
PEMBINAAN, PENGAWASAN DAN PELAPORAN**

**Pasal 14**

- (1) Menteri Dalam Negeri melalui Direktur Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan PMT-AS secara nasional.
- (2) Gubernur melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan PMT-AS kabupaten/kota.
- (3) Bupati/walikota melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan PMT-AS desa/kelurahan melalui camat.
- (4) Pembinaan dan pengawasan dilakukan melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan, sosialisasi, rapat koordinasi, pelatihan, pemantauan, serta evaluasi pelaksanaan kegiatan.

**Pasal 15**

- (1) Kepala Desa melaporkan pelaksanaan PMT-AS kepada Camat setiap bulan
- (2) Camat memberikan laporan pelaksanaan PMT-AS kepada bupati/walikota setiap dua bulan sekali.
- (3) Bupati/walikota melaporkan pelaksanaan PMT-AS kepada gubernur setiap empat bulan sekali.
- (4) Gubernur melaporkan pelaksanaan PMT-AS kepada Menteri Dalam Negeri melalui Direktur Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa setiap enam bulan sekali

**BAB VIII  
PEMANTAUAN DAN EVALUASI**

**Pasal 16**

- (1) Pemantauan dan evaluasi dilaksanakan oleh Tim Koordinasi PMT-AS Pusat, Tim Koordinasi PMT-AS Provinsi, Tim Koordinasi PMT-AS Kabupaten/Kota dan Tim Koordinasi PMT-AS Desa/Kelurahan berdasarkan laporan pelaksanaan PMT-AS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15.
- (2) Pemantauan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan untuk:
  - a. mengetahui proses penyelenggaraan;
  - b. memperoleh gambaran kesesuaian rencana dan pelaksanaan program; dan
  - c. perkembangan kemajuan yang dicapai.

- (3) Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan untuk:
- a. mengetahui pencapaian tujuan kegiatan;
  - b. hambatan yang ditemukan;
  - c. dampak terhadap siswa, orang tua dan masyarakat.

**BAB IX  
KETENTUAN PENUTUP**

**Pasal 17**

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 2 Mei 2011

**MENTERI DALAM NEGERI**

ttd

**GAMAWAN FAUZI**

Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal 12 Mei 2011

**MENTERI HUKUM DAN HAM  
REPUBLIK INDONESIA,**

ttd

**PATRIALIS AKBAR**  
BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2011 NOMOR 287

Salinan sesuai dengan aslinya  
Pit. KEPALA BIRO HUKUM

**ZUDAN ARIF FAKRULLOH**  
Pembina (IV/a)  
NIP. 19690824 199903 1 001



**BERITA DAERAH  
KABUPATEN BANTUL**

No.02,2015

Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa  
Kabupaten Bantul.  
Pedoman Umum, pelaksanaan, program,  
penyediaan, makanan tambahan, anak  
sekolah, taman kanak-kanak/raudhatul  
athfal.

**BUPATI BANTUL  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
PERATURAN BUPATI BANTUL  
NOMOR 02 TAHUN 2015  
TENTANG**

**PEDOMAN UMUM PELAKSANAAN PROGRAM PENYEDIAAN .  
MAKANAN TAMBAHAN ANAK SEKOLAH (PMT-AS)  
PAUD FORMAL (TAMAN KANAK-KANAK/RAUDHATUL ATHFAL)**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**BUPATI BANTUL,**

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka peningkatan ketahanan fisik dan kesehatan anak-anak usia Sekolah khususnya Taman Kanak-kanak, perlu diupayakan peningkatan/perbaikan gizi dengan Program Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS);
  - b. bahwa untuk kelancaran Program Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal di Kabupaten Bantul diperlukan Pedoman Pelaksanaan Program Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS);
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Pedoman Pelaksanaan Program Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) PAUD Formal (Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal) Kabupaten Bantul.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Istimewa Jogjakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 44);
  2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
  3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah ( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 246, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5589);
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-Undang Tahun 1950 Nomor 12, 13, 14 dan 15 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 59);
  5. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 58 Tahun 2009 tentang Pendidikan Anak Usia Dini;
  6. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul (Lembaran Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2007 Seri D Nomor 15) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 19 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul (Lembaran Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2012 Nomor 17, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bantul Nomor 10);
  7. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2012 Nomor 11, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bantul Nomor 4) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 15 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2014 Nomor 15, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bantul Nomor 42);

8. Peraturan Bupati Bantul Nomor 89 Tahun 2007 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bantul (Berita Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2007 Nomor 89);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM PENYEDIAAN MAKANAN TAMBAHAN ANAK SEKOLAH (PMT-AS) PAUD FORMAL (TAMAN KANAK-KANAK/RAUDHATUL ATHFAL)

BAB I  
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Bantul.
2. Bupati adalah Kepala Daerah Kabupaten Bantul.
3. Pemerintah Daerah adalah Bupati dan perangkat Daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
4. Dinas Pendapatan, Pengelolaan keuangan dan Aset Daerah yang selanjutnya disebut DPPKAD adalah Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bantul.
5. Dinas Kesehatan adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.
6. Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa yang selanjutnya disebut Kantor PMD adalah Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bantul.
7. Camat adalah perangkat daerah yang membantu tugas Bupati di Kecamatan.
8. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
9. Peserta didik adalah siswa Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal atau disingkat TK/RA baik negeri maupun swasta.
10. Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah yang selanjutnya disingkat PMT-AS adalah kegiatan penyediaan makanan tambahan kepada peserta didik dalam bentuk jajanan/kudapan atau makanan lengkap yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya, dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan.
11. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam rangka PMT-AS dengan memberikan tenaga, pikiran, dana dan kontribusi lainnya.
12. PMT-AS Tingkat Kabupaten adalah Forum Koordinasi lintas sektor yang terdiri atas Bappeda, Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal, Dinas Kesehatan, Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Badan Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Kehutanan, dan Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa.

## Pasal 2

PMT-AS bertujuan untuk :

- a. meningkatkan kecukupan asupan gizi peserta didik melalui makanan tambahan;
- b. meningkatkan ketahanan fisik dan kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar;
- c. meningkatkan pengetahuan dan perilaku peserta didik untuk makanan lokal bergizi, menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Lingkungan Bersih dan Sehat (LBS);
- d. meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan dan pengadaan pangan lokal;
- e. meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan gizi peserta didik, produksi pertanian, pendapatan masyarakat dan kesejahteraan keluarga;
- f. mengurangi absensi dan meningkatkan perhatian serta kemampuan anak dalam proses belajar dikelas;
- g. mendidik anak untuk selalu menyukai makanan tradisional dan makanan/jajanan lokal; dan
- h. meningkatkan pemahaman orang tua peserta didik, guru, Dewan Sekolah dan masyarakat terhadap pentingnya PMT-AS.

## Pasal 3

Sasaran Program PMT-AS adalah peserta didik TK/RA baik negeri maupun swasta se-Kabupaten Bantul.

## Pasal 4

- (1) Ruang lingkup PMT-AS meliputi penyediaan makanan tambahan kepada peserta didik dan pendukung lainnya.
- (2) Kegiatan pendukung lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
  - a. penganekaragaman pangan;
  - b. pendidikan gizi dan kesehatan;
  - c. pemanfaatan pekarangan rumah dan sekolah; dan
  - d. pola hidup sehat dan pendidikan.

## Pasal 5

- (1) Makanan tambahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) berupa jajanan/kudapan yang berbahan pangan lokal/hasil pertanian setempat serta penyediaan air minum.
- (2) Makanan tambahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diberikan berupa makanan lengkap.

**Pasal 6**

- (1) Makanan tambahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 harus memenuhi persyaratan :
  - a. beragam;
  - b. bergizi seimbang dan aman; dan
  - c. mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral.
- (2) Persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) secara teknis dipantau oleh petugas gizi Puskesmas dan/atau Bidan Desa yang dikoordinasikan oleh Dinas Kesehatan.

**Pasal 7**

- (1) Penganekaragaman pangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf a, merupakan proses pemilihan pangan yang dikonsumsi dengan tidak tergantung pada satu jenis pangan dan terhadap macam bahan pangan.
- (2) Pendidikan gizi dan kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf b, dilaksanakan bersamaan dengan penyediaan makanan tambahan.
- (3) Pemanfaatan pekarangan rumah dan sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf c, dilakukan melalui penyuluhan pertanian oleh Tim Pelaksana.
- (4) Pola hidup sehat dan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf d, merupakan cara mendidik dan membiasakan anak berperilaku sehat.

**BAB II  
PELAKSANAAN****Pasal 8**

- (1) Bupati sebagai penanggung jawab keberhasilan pelaksanaan PMT-AS Kabupaten mempersiapkan pelaksanaan PMT-AS dengan cara :
  - a. membentuk dan menetapkan Tim Koordinasi Kabupaten;
  - b. menerbitkan Keputusan Bupati tentang penetapan jumlah sasaran dan alokasi PMT-AS;
  - c. menyediakan anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk membiayai kegiatan PMT-AS;
- (2) Camat sebagai penanggung jawab keberhasilan Pelaksanaan PMT-AS Kecamatan mempersiapkan pelaksanaan PMT-AS dengan cara :
  - a. membentuk dan menetapkan Tim Koordinasi PMT-AS Kecamatan;
  - b. mengkoordinasikan pelaksanaan pelatihan bagi petugas pemasak kudapan/jajanan;
  - c. menyusun pembagian tugas dan jadwal kerja tim pengelola PMT-AS Kecamatan;
  - d. mendayagunakan musyawarah rencana pembangunan kecamatan sebagai forum koordinasi untuk mensinkronisasikan PMT-AS dengan program pemberdayaan masyarakat; dan
  - e. melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan PMT-AS.

- (3) Kepala Sekolah TK/RA sebagai penanggung jawab pelaksanaan PMT-AS berkewajiban melaksanakan Perjanjian Swakelola dengan Kantor PMD ditunjukkan dengan penandatanganan Kontrak Swakelola.

### BAB III

#### FORUM KOORDINASI DAN TIM PELAKSANA

##### Pasal 9

- (1) Forum Koordinasi PMT-AS Kabupaten ditetapkan dengan Keputusan Bupati dan Forum Koordinasi Tingkat Kecamatan ditetapkan dengan Keputusan Camat.
- (2) Forum sebagaimana dimaksud pada ayat (1), memiliki sekretariat tetap yang berada di Kantor PMD.

##### Pasal 10

- (1) Tim pelaksana merupakan tim yang dibentuk dalam rangka pelaksanaan PMT-AS di TK/RA.
- (2) Tim Pelaksana sebagaimana dimaksud pada ayat (1), memiliki tugas mengkoordinasikan pembagian PMT-AS kepada peserta didik.
- (3) Kepala Sekolah TK/RA sebagai penanggung jawab Tim Pelaksana PMT-AS di sekolah.
- (4) Keanggotaan Tim Pelaksana sebagaimana dimaksud pada ayat (1), terdiri atas Dewan Sekolah, Pendidik, Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK), dan tokoh masyarakat.

### BAB IV

#### PEMBIAYAAN DAN ALOKASI DANA

##### Pasal 11

- (1) Pembiayaan pelaksanaan PMT-AS dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bantul.

- (2) Alokasi Dana PMT-AS dipergunakan untuk :
- a. Tingkat TK/RA :
    1. penyediaan makanan kudapan/jajanan ditetapkan dengan indeks per anak per sekali makan termasuk untuk insentif (kompensasi) bagi petugas pemasak setiap anak sekali makan; dan
    2. biaya untuk penyediaan dan penyiapan makanan kudapan/jajanan disampaikan oleh Kepala Sekolah TK/RA dan diberikan kepada Petugas Pemasak.
  - b. Tingkat Kabupaten :
    1. biaya operasional digunakan untuk pembinaan, pengendalian, pemantauan, penggandaan dan pengiriman instrumen monitoring dan alat tulis kantor;
    2. rapat teknis/evaluasi PMT-AS Kabupaten untuk penyelenggaraan tingkat Kabupaten, DIY dan Nasional;
    3. honor Kepala Sekolah TK/RA se-Kabupaten Bantul, Camat, Ketua Tim Penggerak PKK Kecamatan, Puskesmas, Gabungan Organisasi Penyelenggara Taman Kanak-kanak dan Forum PMT-AS serta Sekretariat Tetap PMT-AS;
    4. pendataan siswa TK/RA se-Kabupaten Bantul; dan
    5. pelatihan Petugas Pemasak dengan ketentuan sebagai berikut :
      - a) peserta pelatihan bagi petugas pemasak TK/RA dikoordinasikan oleh Dukuh setempat;
      - b) materi pelatihan menggunakan materi yang telah disampaikan Forum Koordinasi PMT-AS Kabupaten yang dikoordinir oleh Kantor PMD Kabupaten Bantul;
      - c) penanggung jawab pelaksanaan pelatihan adalah Forum Koordinasi PMT-AS Kabupaten yang dikoordinir oleh Kantor PMD;
      - d) tim Pelatih berasal dari Perguruan Tinggi maupun Sekolah Kejuruan (SMK) Jurusan Tata Boga; dan
      - e) tempat dan sistem pelatihan ditetapkan berdasarkan hasil rapat Forum Koordinasi PMT-AS Kabupaten.

## BAB V

### MEKANISME PENCAIRAN DANA

#### Pasal 12

- (1) Bendahara Pengeluaran Kantor PMD membuat Surat Permintaan Pembayaran Ganti Uang/Tambah Uang/Uang Persediaan ke DPPKAD.
- (2) DPPKAD menerbitkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).
- (3) Bendahara pengeluaran mencairkan dana ke Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- (4) Bendahara Pengeluaran membuat rencana jumlah dana yang akan ditransfer ke masing-masing TK/RA.
- (5) Bendahara pengeluaran mentransfer dana ke masing-masing TK/RA melalui rekening Kepala Sekolah TK/RA melalui Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB VI  
PEMBINAAN, PENGAWASAN DAN PELAPORAN

Pasal 13

- (1) Bupati melalui Kantor PMD beserta Forum Koordinasi PMT-AS Kabupaten melakukan pemantauan dan pembinaan secara berjenjang terhadap pelaksanaan PMT-AS TK/RA.
- (2) Pembinaan secara berjenjang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan materi antara lain :
- (3) Pembinaan secara berjenjang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan materi antara lain :
  - a. pembinaan PMT-AS meliputi :
    1. bimbingan dan penyuluhan tentang pengertian, manfaat, tujuan dan sasaran PMT-AS kepada pengelola, pelaksana dan masyarakat;
    2. meningkatkan kesadaran peran dan tanggung jawab instansi/lembaga terkait terhadap PMT-AS; dan
    3. peningkatan kemampuan dan ketrampilan para pengelola dan pelaksana PMT-AS antara lain melalui pelatihan dalam rangka menghasilkan kudapan/jajanan yang aman, sehat, lezat dan variatif.
  - b. pembinaan dalam rangka pengelolaan dana PMT-AS meliputi:
    1. pembinaan dan penyuluhan tentang arti manfaat dan tujuan pemberian dana bantuan PMT-AS kepada pengelola, pelaksana dan masyarakat;
    2. meningkatkan kesadaran tentang peran dan tanggung jawab terhadap pengelolaan dan bantuan PMT-AS; dan
    3. peningkatan kemampuan administrasi dalam pengelolaan dana PMT-AS yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan, pengawasan dan pelaporan serta pertanggungjawaban.

Pasal 14

- (1) Pengawasan dana untuk pengadaan makanan kudapan PMT-AS dilakukan Forum Koordinasi PMT-AS Kabupaten.
- (2) Pengawasan fungsional dilakukan oleh Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 15

Kepala Sekolah TK/RA menyampaikan laporan pelaksanaan PMT-AS berikut instrumen monitoring yang telah diisi kepada Camat, Tim Pengelola Kecamatan dan Kantor PMD sebagai pengelola tingkat kabupaten setiap 3 (tiga) bulan sekali.

**BAB VII**  
**PENANGANAN MAKANAN KUDAPAN/JAJANAN PMT-AS**

**Pasal 16**

- (1) Penanganan makanan kudapan/jajanan PMT-AS harus dilakukan secara bersih dan aman.
- (2) Penanganan makanan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pemasak dibantu Dukuh setempat dan Petugas gizi Puskesmas dengan memperhatikan hal sebagai berikut :
  - a. memilih jenis jajanan yang digemari siswa;
  - b. mudah dan cepat dimasak;
  - c. bila menggunakan zat pewarna, hendaknya zat alami, seperti daun pandan, daun suji, kunyit dan lain-lainnya; dan
  - d. diutamakan jenis kudapan/jajanan yang padat.
- (3) Pelaksanaan penanganan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) harus memperhatikan hal sebagai berikut :
  - a. bentuk dan jenis makanan kudapan/jajanan yang disajikan pengelolanya diserahkan kepada masyarakat setempat tanpa mengesampingkan aspek mutu dan keamanan pangan;
  - b. makanan kudapan/jajanan untuk PMT-AS harus menggunakan bahan pokok dari hasil pertanian setempat dan jika memerlukan bahan tambahan dapat menggunakan bahan makanan lainnya;
  - c. makanan kudapan/jajanan untuk PMT-AS paling sedikit mengandung energi 300 (tiga ratus) kalori dan 5 (lima) gram protein untuk tiap anak dalam setiap hari pelaksanaan PMT-AS;
  - d. makanan tambahan diberikan 3 (tiga) kali dalam satu minggu, yakni hari Senin, Rabu dan Jum'at, khusus untuk hari Jum'at diberikan 1(satu) butir telur ayam/bebek setiap anak atau 4-5 (empat sampai lima) butir telur puyuh.
  - e. bahan dasar makanan tambahan terutama berupa sumber hidrat arang seperti umbi-umbian (ubi jalar, ubi kayu, talas dan sejenisnya), biji-bijian (beras, jagung dan sejenisnya) dan buah-buahan (pisang, sukun dan sejenisnya);
  - f. untuk meningkatkan nilai gizinya, bahan pangan tersebut diatas perlu diperkaya dengan menambahkan bahan seperti :
    1. berbagai bentuk gula seperti gula pasir, gula aren, gula merah, nira dan lainnya, untuk meningkatkan kadar energi;
    2. sumber lemak seperti kelapa dalam bentuk santan atau parutan atau minyak goreng untuk meningkatkan kadar lemak; dan
    3. kacang-kacangan (kacang tanah, kacang merah, kacang hijau, kedelai hitam dan sejenisnya) atau hasil olahannya seperti tahu dan oncom untuk meningkatkan kadar protein nabati.
- (4) Tata cara penanganan makanan kudapan/jajanan PMT-AS sebagaimana tersebut dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

## Pasal 17

Kepala Sekolah atau guru pengelola PMT-AS TK/RA dan Pemasak PMT-AS bertugas untuk :

- a. mengikuti Pelatihan PMT-AS di Tingkat Kabupaten antara lain :
  1. mengikuti dan mencatat berbagai jenis menu masakan kudapan yang dipraktekkan oleh Tim Penyaji dari kabupaten;
  2. mencatat berbagai jenis kudapan/jajanan yang ada di desa yang dibuat dari umbi-umbian, sagu, jagung, padi-padian, pisang dan sebagainya;
  3. mencatat resep-resep dasar jajanan; dan
  4. mengumpulkan daftar bahan makanan yang tersedia di desa.
- b. melaksanakan/mengisi Buku Administrasi PMT-AS TK/RA, dengan format sebagaimana tersebut dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini;
- c. menyusun perhitungan macam menu dan jumlah bahan makanan untuk kebutuhan kudapan/jajanan bersama Guru, Pemasak, dan Tenaga Gizi Puskesmas dengan ketentuan sebagai berikut :
  1. menggunakan bahan baku makanan lokal setempat dan apabila tidak menggunakan yang berasal dari Desa/Kelurahan sekitarnya;
  2. tidak menggunakan bahan olahan pabrik seperti mie instan, susu kaleng, susu bubuk, terigu, dan lain-lain;
  3. susu perahan dari daerah setempat/tetangga bisa dipakai sebagai sumber protein; dan
  4. gunakan daftar kebutuhan bahan makanan untuk semua anak selama 3 (tiga) bulan.
- d. mengusulkan kebutuhan alat memasak, dengan ketentuan sebagai berikut :
  1. membuat daftar alat masak yang dibutuhkan; dan
  2. mengusulkan kepada Kepala Sekolah melalui Tim Penggerak PKK Desa, atau diusahakan secara swadaya.
- e. menyusun jadwal Petugas Pemasak makanan jajanan/kudapan;
- f. melaksanakan pengadaan atau pembelian bahan baku makanan, dengan ketentuan :
  1. merencanakan dan melaksanakan pembelian bahan makanan;
  2. memilih bahan makanan yang segar;
  3. menyimpan bahan baku makanan di tempat yang aman; dan
  4. mencatat dan mengadministrasikan setiap pembelian bahan makanan.
- g. mengkoordinir dan melaksanakan memasak kudapan/jajanan, dengan ketentuan :
  1. melakukan pengecekan makanan dan jumlah bahan makanan yang diperlukan;
  2. mempersiapkan bahan makanan mentah yang akan diolah dan dimasak pada hari itu;
  3. melakukan pemasakan bahan makanan sesuai dengan resep; dan
  4. melakukan pengemasan jajanan/kudapan untuk dikirim ke sekolah.
- h. menyerahkan kudapan/jajanan kepada Sekolah :
  1. mengantarkan kudapan/jajanan dalam tempat tertutup dan bersih ke sekolah;
  2. waktu tempuh tidak boleh terlalu jauh dengan lokasi sekolah; dan
  3. meminta guru untuk memeriksa kebersihan dan keamanan.

- i. membantu pelaksanaan penyuluhan gizi dan kesehatan kepada masyarakat :
1. membantu pelaksanaan penyuluhan gizi dan kesehatan kepada masyarakat bersama-sama dengan tenaga gizi Puskesmas; dan
  2. melaksanakan penyuluhan peran keluarga dan masyarakat tentang PMT-AS antara lain :
    - a) menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarga;
    - b) membiasakan anak untuk makan pagi;
    - c) mempraktekkan di rumah tangga, menu serta penyuluhan kesehatan dan gizi yang diperoleh dari sekolah; dan
    - d) menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan PMT-AS baik secara moril maupun materiil.

BAB VII  
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 18

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dalam Berita Daerah Kabupaten Bantul.

Ditetapkan di Bantul  
pada tanggal 07 JANUARI  
2015

BUPATI BANTUL,

ttd.

SRI SURYA WIDATI

Diundangkan di Bantul  
pada tanggal 07 JANUARI 2015

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BANTUL,

ttd.

RIYANTONO

BERITA DAERAH KABUPATEN BANTUL TAHUN 2014 NOMOR 02

Salinan sesuai dengan aslinya  
a.n. Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul  
u.b. Asisten Pemerintahan  
Kepala Bidang Hukum

GIYANAWAN BUDI SANTOSO, S.Sos, M.H  
NIP. 19691231 199603 1 017

LAMPIRAN I  
 PERATURAN BUPATI BANTUL  
 NOMOR 02 TAHUN 2015  
 TENTANG  
 PEDOMAN UMUM PELAKSANAAN  
 PROGRAM PENYEDIAAN MAKANAN  
 TAMBAHAN ANAK SEKOLAH (PMT-  
 AS) PAUD FORMAL (TAMAN KANAK-  
 KANAK/RAUDHATUL ATHFAL)  
 KABUPATEN BANTUL

TATA CARA PENANGANAN MAKANAN KUDAPAN PMT-AS

- A. Memilih, Membeli dan Menyimpan Bahan PMT-AS
1. Memilih :
    - a. umbi-umbian (kentang, ubi jalar, singkong, talas) dipilih yang segar, tidak keriput dan tidak lembab;
    - b. tepung (tepung beras) dipilih yang kering, tidak lembab dan bebas kutu;
    - c. padi-padian dan kacang-kacangan (beras, jagung, kacang tanah, kacang hijau, kedelai dsb) dipilih yang kering, tidak lembab, tidak keriput, tidak berjamur dan bukan untuk bibit;
    - d. telur dipilih yang berkulit kering dan tidak retak (bocor);
    - e. ikan dipilih yang segar, berinsang merah dan bersisik (utuh/tidak rontok) dan tidak berbau busuk; dan
    - f. daging dipilih yang kenyal, berwarna merah, segar, dan tidak berbau busuk.
  2. Membeli :
    - a. bahan makanan dari kelompok masyarakat, petani, warung atau hasil UP2K;
    - b. dilarang menggunakan pembungkus bekas pupuk, semen atau pestisida; dan
    - a. dilarang membeli bahan makanan yang untuk bibit.
  3. Menyimpan :
    - a. menyimpan bahan baku makanan :
      - 1) bahan baku makanan segar disimpan dalam wadah terpisah dari yang kering;
      - 2) bahan makanan kering dapat disimpan lebih lama dari pada bahan makanan basah; dan
      - 3) jauhkan bahan makanan dari bahan berbahaya.
    - b. menyimpan kudapan/jajanan
      - 1) makanan yang sudah matang harus segera dikonsumsi dalam waktu kurang dari 4 (empat) jam, apabila memakai santan dimasukkan paling akhir, karena santan cepat basi;
      - 2) makanan kudapan/jajanan disimpan dalam wadah yang tertutup; dan
      - 3) menggunakan alat (sendok atau garpu) untuk mengambil makanan.

- B. Syarat Pemasak, Dapur dan Peralatan :
1. Pemasak :
    - a. berbadan sehat, tidak berpenyakit menular, tidak menderita penyakit kulit;
    - b. berpakaian bersih, bercelemek, bertutup kepala; dan
    - c. berperilaku hidup bersih dan sehat (mandi dan cuci tangan pakai sabun, memotong kuku dan lain-lain).
  2. Dapur :
    - a. bersih, cukup lubang udara, tidak lembab;
    - b. jauh dari pembuangan sampah;
    - c. jauh dari kandang hewan peliharaan;
    - d. bebas dari serangga dan tikus;
    - e. tersedia cukup air bersih;
    - f. tersedia tempat sampah;
    - g. dilengkapi sarana pembuangan air limbah; dan
    - h. tidak untuk menyimpan bahan berbahaya (DDT, pestisida, racun tikus).
  3. Peralatan Masak/Wadah Makanan :
    - a. dibedakan alat masak dan wadah untuk menyajikan;
    - b. peralatan masak tidak mudah luntur dan berkarat; dan
    - c. semua alat saji harus dicuci bersih dengan air dan sabun.
- C. Pengangkutan dan Pembagian :
1. Pengangkutan :
    - a. makanan ditempatkan dalam wadah tertutup dan bersih;
    - b. segera dikirim ke sekolah dan tidak dibuka selama dalam perjalanan; dan
    - c. waktu tempuh ke sekolah tidak lebih dari 1 (satu) jam.
  2. Pembagian di kelas :
    - a. guru memeriksa kebersihan dan keamanan makanan kudapan, kemudian membagikan kudapan;
    - b. guru memberikan penyuluhan kesehatan dan gizi; dan
    - c. guru dan anak terlebih dahulu mencuci tangan dengan air dan sabun.
- D. Mengenali Kudapan/Jajanan Tercemar dan Tanda-tanda Keracunan :
1. Mengenali Kudapan/Jajanan yang Tercemar :
    - a. Kudapan/jajanan yang berubah warna (pahit, asam, anyir);
    - b. bentuk kudapan/jajanan yang berubah menjadi lembek dan berlendir;
    - c. bentuk kudapan/jajanan yang berjamur/berkapang;
    - d. kudapan/jajanan berbusa; dan
    - e. kudapan/jajanan yang berulat atau tercemar oleh lalat, kecoa atau tikus.
  2. Tanda-tanda Keracunan Makanan Kudapan/Jajanan :
    - a. diderita oleh beberapa anak (lebih dari satu) pada saat yang hampir bersamaan dan dengan keluhan yang sama, seperti sakit perut, kepala pusing, mual, muntah dan kadang-kadang disertai dengan diare.
    - b. bila keluhan tersebut terjadi kurang dari 1 (satu) jam, besar dugaan makanan jajanan tersebut tercemar oleh bahan kimia. Pertolongan pertama yang dapat diberikan :
      - 1) diberi minum air kelapa atau susu;
      - 2) diberi roti; dan
      - 3) segera hubungi petugas kesehatan setempat.

- c. bila keluhan tersebut terjadi lebih dari 1(satu) sampai 4 (empat) jam besar dugaan disebabkan oleh pengaruh kuman.
- d. penderita biasanya mengalami berak-berak lebih dari 4 (empat) kali dalam sehari, atau setiap kurang dari 6 (enam) jam pertolongan pertama yang dapat diberikan :
  - 1) diberi minum air putih yang banyak;
  - 2) diberi cairan oralit; dan
  - 3) segera hubungi petugas kesehatan setempat atau dokter.

BUPATI BANTUL,

ttd.

SRI SURYAWIDATI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

LAMPIRAN II  
 PERATURAN BUPATI BANTUL  
 NOMOR 02 TAHUN 2015  
 TENTANG  
 PEDOMAN UMUM PELAKSANAAN  
 PROGRAM PENYEDIAAN MAKANAN  
 TAMBAHAN ANAK SEKOLAH (PMT-AS)  
 PAUD FORMAL (TAMAN KANAK-  
 KANAK/RAUDHATUL ATHFAL)  
 KABUPATEN BANTUL

FORMAT BUKU ADMINISTRASI PMT-AS

A. Buku-buku administrasi PMT-AS ini terdiri dari :

1. Buku Daftar Kebutuhan Belanja Bahan Baku PMT-AS TK

No	Tanggal	Jenis Bahan Baku yang Dibeli	Jumlah (Kg)	Harga (Satuan)	Jumlah (Rp)
1	2	3	4	5	6

Penanggung Jawab Pemasak

( \_\_\_\_\_ )

2. Buku Jadwal Petugas Pemasak Program PMT-AS TK

Nama TK :

Desa :

Kecamatan :

Hari	Nama Pemasak	Nama Pengawas
1	2	3
1.	1. 2. 3.	
2.	1. 2. 3.	
3.	1. 2. 3.	

Koordinator Pemasak

( \_\_\_\_\_ )

3. Buku Penyerahan Kudapan Program PMT-AS TK

No	Tanggal	Jenis Kudapan	Jumlah	Tanda Tangan Penerima
1	2	3	4	5

Penanggung Jawab Pemasak

( \_\_\_\_\_ )

4. Buku Keuangan (Kas) Program PMT-AS TK

No	Tanggal	Uraian	Penerimaan	Pengeluaran
1	2	3	4	5

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Bantul,  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Mengetahui :  
Kepala Sekolah TK .....

Bendahara

( \_\_\_\_\_ )

( \_\_\_\_\_ )

5. Laporan Triwulanan Kegiatan PMT-AS TKTIM PENGELOLA PROGRAM MAKANAN TAMBAHAN ANAK SEKOLAH  
(PMT-AS)

NAMA TK :  
 DESA/KELURAHAN :  
 KECAMATAN :  
 KABUPATEN :

Nomor :

Hal : Laporan Realisasi Penggunaan  
 Dana PMT-AS TK Tahun .....

Kepada Yth :  
 Ketua Tim Pengelola PMT-AS Tingkat Kabupaten  
 Di .....

Dengan ini kami sampaikan laporan sosialisasi penggunaan dana PMT-AS TK Tahun 20...../20.....untuk kegiatan Triwulan.....pada TK.....sebesar Rp..... dengan rincian sebagai berikut :

1. Penerimaan	
a. Saldo lebih/kurang Triwulan sebelumnya	Rp. ....
b. Bantuan Pengadaan Bahan Makanan Tambahan Anak TK	Rp. ....
c. Bantuan Pembinaan TK	<u>Rp.....+</u>
Jumlah penerimaan	Rp.....
2. Pengeluaran	
a. Pengadaan Bahan Makanan Tambahan Anak TK	
- Bulan .....20 ... sebanyak .....sebesar	Rp. ....
- Bulan .....20 ... sebanyak .....sebesar	Rp. ....
- Bulan .....20 ... sebanyak .....sebesar	Rp.....
b. Dana Pelaksanaan Pembinaan Tingkat TK	<u>Rp.....+</u>
Jumlah Pengeluaran	Rp. ....
Saldo (Penerimaan-Pengeluaran)	Rp. ....

Demikian laporan ini kami sampaikan untuk menjadi periksa.

Bantul, .....20....

Kepala Sekolah TK

Besar Swadaya : Rp...../Triwulan

(.....)

BUPATI BANTUL,

ttd.

SRI SURYAWIDATI

KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH  
TK ISLAM PLUS MUTIARA MANGGISAN BATURETNO BANGUNTAPAN BANTUL  
NO: 001 Tahun 2018

TENTANG  
PENGURUS PMTAS-TK  
TK ISLAM PLUS MUTIARA MANGGISAN BATURETNO BANGUNTAPAN BANTUL  
TAHUN 2018-2019

Menimbang :

- a. Bahwa dalam rangka peningkatan ketahanan fisik dan kesehatan anak-anak usia Sekolah khususnya TK Islam Plus Mutiara, Manggisian Baturetno Banguntapan Bantul, perlu diupayakan peningkatan/perbaikan gizi dengan Program Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah(PMTAS)
- b. Bahwa untuk kelancaran Program Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah(PMTAS) TK Islam Plus Mutiara, Manggisian Baturetno Banguntapan Bantul diperlukan kepengurusan yang bertanggung jawab dalam Penyediaan Makanan Tambahan(PMTAS-T)
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan b, perlu menetapkan susunan pengurus PMTAS-TK di TK Islam Plus Mutiara, Manggisian Baturetno Banguntapan Bantul

Mengingat :

- a. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
- b. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini
- c. Peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Makanan Tambahan Anak Sekolah(PMT-AS)
- d. Rapat Pengurus TK Islam Plus Mutiara, tanggal 1 Agustus 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

1. Susunan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah TK Islam Plus Mutiara untuk masa Tahun Pelajaran 2018-2019. (susunan terlampir)
2. Jika suatu saat terjadi kesalahan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banguntapan  
Tanggal : 1 Agustus 2018  
Kepala Sekolah TK Islam Plus Mutiara



Emy Muslikhah, S.Pd., AUD

Lampiran:

Keputusan Kepala Sekolah Tk Islam Plus Mutiara Manggisian Baturetno Banguntapan Bantul.

No: 001 Tahun 2018

Tentang PengurusPMT-TK. TK Islam Plus Mutiara Manggisian Baturetno Banguntapan Bantul Tahun 2018-2019

SUSUNAN PENGURUS PMT-AS  
TK ISLAM PLUS MUTIARA  
TAHUN 2018-2019

Pelindung : 1. Bunda PAUD Baturetno  
2. Ibu Dukuh Dusun Manggisian

Pembina : PUSKESMAS BANGUNTAPAN I

Ketua : Erny Muslikhah, S.Pd., AUD

Sekretaris : Finika Ningrum, S.Pd.

Bendahara : Astuti

Koordinator Pemasak :  
1. Ibu Dr. Hj. Hibana Yusuf S.Ag., M.Pd  
2. Ibu Rini  
3. Ibu Asih

Ditetapkan di : Banguntapan  
Tanggal : 1 Agustus 2018

Kepala TK Islam Plus Mutiara

  
Erny Muslikhah, S.Pd., AUD.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015



Diberikan kepada:

**PURBARINI**

Sebagai :

**PESERTA**

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Ketua Panitia

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Siti Rahaini Dzuhayatin, MA  
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia

M. Maqribul Faiz  
NIM. 13360019



**UIN**  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

*Sertifikat*

diberikan kepada:

Nama : PURBARINI  
NIM : 15430091  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Raudhotul Athfal  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016  
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dr. Siti Ruhaini Dzuhatyatin, M.A.  
NIP. 19630517 199003 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Sertifikat*



Nomor : 054/B-2/PKTQ/FITK/IV/2016

Menerangkan bahwa :

**PURBARINI**

telah dinyatakan lulus dalam :

**SERTIFIKASI AL-QUR'AN**  
dengan nilai **84.5 (B+)**

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
pada tanggal 24 April 2016

Yogyakarta, 24 April 2016

an Dekan  
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19730310.199803 1 002

Ahli Fikri Almas  
NIM. 13490077

**TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : PURBARINI  
 NIM : 15430091  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU RAUDLATUL ATHFAL  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.  
 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

## Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/D1.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : PURBARINI  
NIM : 15430091  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Nama DPL : Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

**93,50 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Laboratorium Pendidikan.

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) Yogyakarta 55281

## Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : PURBARINI  
NIM : 15430091

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di TK Mutiara dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95,90 (A).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

a.n Wakil Dekan I,  
Kecita Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1870/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Purbarini  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 27 Mei 1997  
Nomor Induk Mahasiswa : 15430091  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : sungapan II, Hargotirto  
Kecamatan : Kokap  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,45 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Ketua

  
Prof. Dr. Phil. Al Mukin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720112 200112 1 002



شهادة  
الختبار كفاءة اللغة العربية  
الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.43.18.299/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Purbarini

تاريخ الميلاد : ٢٧ مايو ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ أبريل ٢٠١٩، وحصلت  
على درجة :

٥٢	فهم المسموع
٦٨	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٨	فهم المقروء
٥٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

جو كجارتا، ١١ أبريل ٢٠١٩  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.16.1/2019

This is to certify that:

Name : **Purbarini**  
Date of Birth : **May 27, 1997**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **February 15, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	43
<b>Total Score</b>	<b>430</b>

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 15, 2019  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
E-mail : [dwiepurbarini@gmail.com](mailto:dwiepurbarini@gmail.com)

Nama : Purbarini  
Tempat, Tanggal Lahir : Kulon Progo, 27 Mei 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Rumah : Mabeyan, Karangsewu, Galur, Kulon Progo  
No. Telepon : 085725906930  
Nama Ayah : Slamet Raharjo  
Nama Ibu : Indarti

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

Tahun 2003 : Lulus TK ABA Sorogaten  
Tahun 2009 : Lulus SD Muhammadiyah III Wonopeti  
Tahun 2011 : Lulus SMP N 2 Galur  
Tahun 2015 : Lulus SMA N 1 Galur  
Tahun 2015 : Masuk Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 15 April 2019  
Penulis,

**Purbarini**  
NIM 15430091